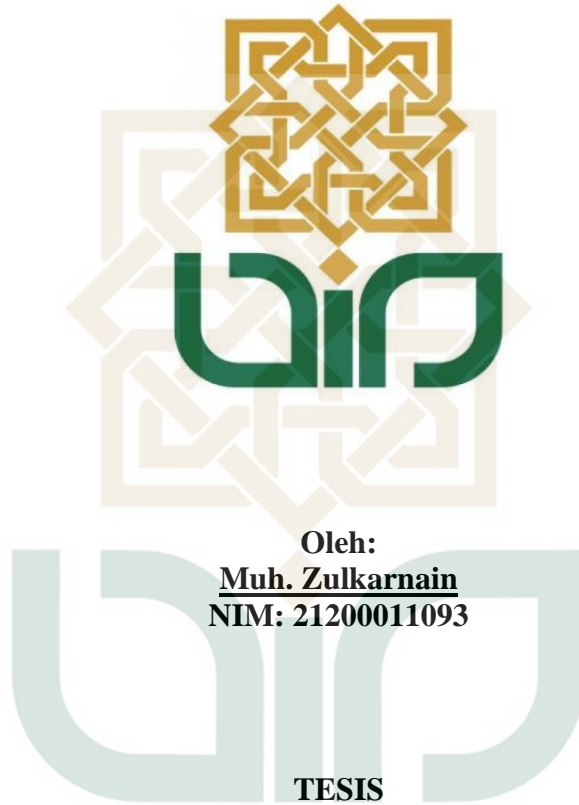


**KUDETA 21 SEPTEMBER YAMAN:  
STRUKTUR KESEMPATAN POLITIK, MOBILISASI SUMBER DAYA,  
DAN STRATEGI PEMBINGKAIAN**



Oleh:  
**Muh. Zulkarnain**  
NIM: 21200011093

**TESIS**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Master of Arts (M.A.)  
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi Kajian Timur Tengah

**YOGYAKARTA  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Zulkarnain  
NIM : 21200011093  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Kajian Timur Tengah

Menyatakan bahwa tesis dengan judul “Kudeta 21 September Yaman: Struktur Kesempatan Politik, Mobilisasi Sumber Daya, dan Strategi Peningkatan” secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 November 2023

Saya yang menyatakan,



Muh. Zulkarnain

NIM: 21200011093

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Zulkarnain  
NIM : 21200011093  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Kajian Timur Tengah

Menyatakan bahwa tesis dengan judul “Kudeta 21 September Yaman: Struktur Kesempatan Politik, Mobilisasi Sumber Daya, dan Strategi Pembungkahan” bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila tesis ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 November 2023

Saya yang menyatakan,



Muh. Zulkarnain

NIM: 21200011093

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-114/Un.02/DPPs/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : Kudeta 21 September Yaman: Struktur Kesempatan Politik, Mobilisasi Sumber Daya, dan Strategi Pembangkitan

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUH ZULKARNAIN, S.Hum  
Nomor Induk Mahasiswa : 21200011093  
Telah diujikan pada : Jumat, 22 Desember 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

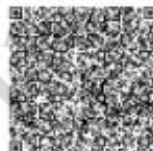
TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Ketua Sidang/Penguji I  
Dr. Subi Nur Isnaini  
SIGNED  
Valid ID: 65b721c37c293

 Penguji II  
Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.  
SIGNED  
Valid ID: 65b31c17c357a

 Penguji III  
Dr. Moh. Mufid  
SIGNED  
Valid ID: 65b71c37c48f3



 Yogyakarta, 22 Desember 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Direktur Pascasarjana  
Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED  
Valid ID: 65b74b6c52d18

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis berjudul: "Kudeta 21 September Yaman: Struktur Kesempatan Politik, Mobilisasi Sumber Daya, dan Strategi Pembungkahan"

Yang ditulis oleh:

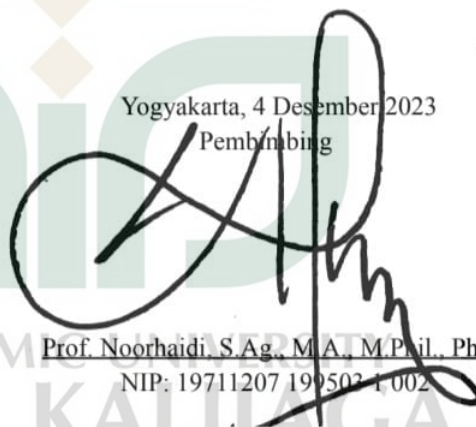
Nama : Muh. Zulkarnain  
NIM : 21200011093  
Program : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Kajian Timur Tengah

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister of Arts (M.A.)

*Wassalamu'alaikum, wr. wb.*

Yogyakarta, 4 Desember 2023

Pembimbing



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Prof. Noorhaidi S. Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.  
NIP: 19711207 199503 1 002

## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji keberhasilan Gerakan Houthi dalam melancarkan kudeta pada 21 September 2014 di Yaman. Dengan mengadopsi kerangka teori gerakan sosial, penelitian ini berfokus pada analisis struktur kesempatan politik, mobilisasi sumber daya, dan strategi pembingkaiannya sebagai elemen kunci dalam pencapaian tujuan gerakan tersebut. Metode penelitian yang diterapkan adalah kualitatif, dengan pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, mencakup analisis ceramah Abdul Malik al-Houthi, serta informasi dari media utama kelompok Houthi. Pengumpulan data juga melibatkan bacaan mendalam terhadap buku, artikel jurnal, disertasi, dan data dari media elektronik yang relevan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan Gerakan Houthi tidak terlepas dari konteks politik patronase dan korupsi rezim Saleh, gelombang protes tahun 2011, perpecahan elit rezim Saleh, munculnya kekuatan oposisi, kegagalan pemerintah transisi, dan kelemahan rezim baru Abdrabbuh Mansur Hadi. Houthi memandang situasi tersebut sebagai peluang untuk melancarkan aksi mereka. Mobilisasi sumber daya oleh Houthi, termasuk seruan terhadap identitas Zaidi, dukungan dari suku-suku utara, kapasitas militer Houthi, dukungan dari Iran, serta aliansi mengejutkan Houthi dengan rezim lama, Ali Abdullah Saleh, menjadi faktor krusial dalam keberhasilan kudeta.

Selain itu, keterampilan Houthi dalam memenangkan pertempuran atas makna dan kebijaksanaan publik, dengan menggunakan media sebagai alat framing untuk memperkuat pesan anti-rezim, anti-imperialisme, anti-Zionisme, dan Islamisme. Kombinasi strategi pembingkaiannya ini membantu mengukuhkan posisi Gerakan Houthi dan meraih dukungan publik yang diperlukan. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang faktor-faktor yang melandasi keberhasilan Gerakan Houthi.

**Kata Kunci:** Gerakan Sosial, Kudeta, 21 September, Yaman, Houthi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**MOTTO**

*The unexamined life is not worth living*  
**(Socrates)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Kepada Ayah dan Ibu,*

*Terima kasih tak terhingga untuk cinta, dukungan, dan pengorbanan yang tiada henti selama ini. Tesis ini adalah buah dari perjalanan panjang yang penuh tantangan, dan kehadiran kalian adalah sumber inspirasi utama.*

*Ayah dan Ibu,*

*kalian adalah teladan sempurna tentang bagaimana cinta, kerja keras, dan kesabaran menciptakan fondasi kehidupan yang kokoh. Tesis ini adalah wujud terima kasihku, namun kata-kata ini tidak dapat sepenuhnya mengungkapkan rasa terima kasih dan cinta yang tulus dari lubuk hatiku.*

*Semoga hasil perjuangan ini dapat menjadi kebanggaan dan hadiah bagi kalian berdua. Segala pencapaian ini adalah karena doa, dukungan, dan kasih sayang kalian yang tak pernah lekang oleh waktu.*

*Dengan cinta dan rasa hormat yang tak terukur,*

**Muh. Zulkarnain**





## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur saya curahkan kehadirat Allah Swt, yang selalu memberikan rahmat, hidayah-Nya dan inspirasinya sehingga tesis dengan judul **Kudeta 21 September Yaman: Struktur Kesempatan Politik, Mobilisasi Sumber Daya, dan Strategi Pembungkahan** dapat terselesaikan. Shalawat serta salam tak lupa saya curahkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa cinta dan kasihnya, serta yang selalu ditunggu keberkahan dan syafaatnya kelak.

Dengan senang hati saya ucapkan terima kasih kepada mereka yang telah membantu, membimbing, dan mengarahkan proses penyelesaian penulisan tesis ini:

1. Prof. Dr. Phill. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Nina Mariani Noor, SS., M.A., selaku Ketua Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D., selaku Sekretaris Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku dosen pembimbing tesis, yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam menyusun tesis ini.
6. Seluruh dosen pengampu mata kuliah pada program studi Interdisciplinary Islamic Studies, Konsentrasi Kajian Timur Tengah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kepada kedua orang tua, saudara, dan saudari saya yang selalu memberi dukungan dan doanya.
8. Kepada rekan-rekan saya yang telah memberikan support.

Semoga apa yang telah penulis dapatkan selama menimba ilmu di program Magister Interdisciplinary Islamic Studies Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dapat memberikan manfaat untuk diri sendiri dan masyarakat luas. Sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap adanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan tesis ini.

Yogyakarta, 5 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



Muh. Zulkarnain  
NIM: 21200011093



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Signifikansi Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka .....	9
F. Kerangka Teori.....	13
G. Metode Penelitian .....	25
H. Sistematika Pembahasan .....	26
<b>BAB II ASAL USUL GERAKAN HOUTHY .....</b>	<b>28</b>
A. Yaman sebagai Sebuah Negara .....	28
B. Sifat dan Akar Zaidisme.....	33
1. Fenomena Zaidisme .....	33
2. Doktrin Imamah Zaidisme.....	35
C. Kemunculan Wahabisme/Salafisme di Yaman .....	37
D. Kebangkitan Zaidisme di Yaman .....	39
1. Hizb Al-Haqq (Partai Kebenaran) .....	40
2. Al-Shabab al-Mu'min/The Believing Youth (Pemuda Beriman) .....	43
E. Enam Perang Houthi.....	47
<b>BAB III STRUKTUR KESEMPATAN POLITIK, MOBILISASI SUMBER DAYA, DAN FRAMING .....</b>	<b>57</b>

A. Struktur Kesempatan Politik .....	57
1. Politik Patronase & Korupsi Rezim Saleh.....	57
2. Musim Semi Arab dan Ketidakpuasan .....	62
3. Perpecahan Elit Rezim dan Munculnya Oposisi .....	69
4. Kegagalan Proses Transisi.....	73
5. Kelemahan Pemerintahan Baru .....	77
B. Mobilisasi Sumber Daya .....	80
1. Mobilisasi Komunitas Syiah Zaidi.....	80
2. Mobilisasi Suku .....	83
3. Aliansi Houthi & Presiden Saleh .....	88
4. Kapasitas Militer Houthi .....	91
5. Dukungan Iran.....	94
C. Strategi Pembungkahan .....	97
1. Slogan “Tuhan Maha Besar, Kematian bagi Amerika, Kematian bagi Israel Kutukan terhadap Yahudi, Kemenangan bagi Islam” .....	97
2. Propaganda Media Houthi .....	103
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>110</b>
A. Kesimpulan .....	110
B. Saran .....	113
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>114</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>132</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Slogan gerakan Houthi .....	98
Gambar 2 Pidato pemimpin Houthi, Abdul Malik al-Houthi .....	98
Gambar 3 Pejuang Houthi mengangkat senjata dan slogan gerakan .....	99
Gambar 4 Situs web gerakan Houthi, Sam Yemen .....	104
Gambar 5 Situs web gerakan Houthi, al-Masirah .....	104
Gambar 6 Twitter gerakan Houthi dan aksi demonstrasi oleh gerakan Houthi .....	106
Gambar 7 Propaganda situs web al-Masirah dengan menyebut diri mereka sebagai mujahidin dan musuh mereka sebagai orang-orang munafik .....	106
Gambar 8 Pidato abdul malik al Houthi tentang ancaman bagi mereka yang enggan berperang .....	109



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Yaman, sebuah negara kecil di Jazirah Arab, telah menjadi tempat penderitaan bagi warga sipil di tengah perang saudara yang sulit diselesaikan. Memasuki tahun kedelapan konflik, Yaman menghadapi krisis kemanusiaan terburuk di dunia. Perang yang melanda negara itu sejak 2015 telah menewaskan lebih dari 50.000 orang dan menghancurkan ekonomi serta infrastruktur vital.<sup>1</sup> Akibatnya, negara ini sekarang berada di ambang kelaparan terburuk di dunia dalam lebih dari 100 tahun, dengan lebih dari setengah populasi berisiko krisis kelaparan.<sup>2</sup>

Perang regionalisasi yang berakar dari kudeta 21 September 2014 oleh Gerakan Houthi (*Ansar Allah*; sebuah gerakan revivalis Zaidi), dan diikuti oleh intervensi militer oleh sejumlah negara Arab yang dipimpin oleh Arab Saudi, menjadikan wilayah Yaman terpecah menjadi beberapa kontrol politik dan militer, yang masing-masing terkait dengan kekuatan luar.<sup>3</sup>

Houthi adalah gerakan Islam politik militan bersenjata yang berbasis di Sa'dah, Yaman Utara. Gerakan ini menisbatkan nama mereka kepada Hussein Badreddin al-Houthi, seorang pemimpin agama dari sekte Zaidi yang meluncurkan

---

<sup>1</sup> “Yemen crisis: Yemen is one of the world’s largest humanitarian crises – and children are being robbed of their futures,” <https://www.unicef.org/emergencies/yemen-crisis> Diakses 10 Maret, 2023.

<sup>2</sup> “Humanitarian Response in Yemen,” <https://unfoundation.org/what-we-do/issues/peace-human-rights-and-humanitarian-response/humanitarian-response-in-yemen/> Diakses 10 Maret, 2023.

<sup>3</sup> International Crisis Group, “Rethinking Peace in Yemen,” *Middle East Report No. 216* (2 Juli 2020), 1.

kampanye kebangkitan agama di kalangan Syiah Zaidi pada 1990-an.<sup>4</sup> Pada awalnya gerakan ini bernama *Muntada al-Shabab al-Mu'min*, atau *The Believing Youth*. Sebagai bentuk perlawanan terhadap aktivisme keagamaan Salafisme/Wahabisme, gerakan ini berhasil mengkooptasi sebanyak 18.000 anggota di wilayah Sa'dah dan ribuan di ke gubernuran lainnya.<sup>5</sup> Bersama dengan lembaga pendidikan Zaidi, *Madaris 'Ilmiyyah*, yang didirikan oleh ulama Zaidi Muhammad Yahya Izzan, kedua organisasi ini menjadi inti dari kebangkitan sekte Zaidi.<sup>6</sup>

Daya tarik utama kelompok Houthi terletak pada fakta bahwa ia tidak bisa dipisahkan dari gerakan dakwah Syiah Zaidi yang sebelumnya mengembangkan pendirian “non-politik,” yang berfokus pada pada isu pemurnian agama dan integritas moral individu-individu Zaidi. Penting untuk diklarifikasi bahwa meskipun Zaidi (atau yang sering disebut “*Fivers*”) adalah sub-sekte Islam Syiah, namun secara doktrinal mereka berbeda dari “*Twelver Shi'ism*” yang dominan

---

<sup>4</sup> Kali Robinson, “Yemen’s Tragedy: War, Stalemate, and Suffering,” <https://www.cfr.org/background/yemen-crisis> Diakses 10 Maret, 2023.

<sup>5</sup> Dalam wacana akademik, wahabisme dan salafisme dibedakan berdasarkan akar pemikiran. Wahabisme mengacu pada pemikiran reformis Muhammad ibn ‘Abd al-Wahhab (1703-1792), terinspirasi oleh ajaran hanbalisme. Identik dengan penghancuran terhadap takhayul dan praktik pemujaan sufi yang berkembang di kalangan masyarakat Arab yang dianggap sebagai *bid'ah*. Salafisme muncul setelahnya, dikembangkan oleh pemikiran-pemikiran reformis modernis yang dikembangkan oleh Jamal al-Din al-Afghani (1838-1935), Muhammad ‘Abduh (1849-1905), dan Muhammad Rasyid Ridha (1865-1935). Berbeda dengan wahabisme, salafisme lebih progresif, mendukung ijtihad, dan mempromosikan kemajuan modern untuk mengembalikan kejayaan Islam. Lihat, Noorhaidi Hasan, *Laskar Jihad: Islam, Militansi, dan Pencarian Identitas di Indonesia Pasca-Orde Baru*, terj. Hairus Salim (Jakarta: LP3ES, 2008), 33-34.

<sup>6</sup> Asher Orkaby, *Yemen: What Everyone Needs to Know*, (Oxford: Oxford University Press, 2021), 83.

dipraktikkan di Iran, Irak dan Lebanon. Praktik keagamaan Zaidi lebih dekat dengan Islam Sunni.<sup>7</sup>

Nama Zaidi berasal dari Imam Syiah yang kelima, yaitu Zaid bin Ali. Pada tahun 740, Zaid memberontak melawan Kekhalifahan Umayyah yang terkenal korup dan tidak adil. Prinsip perlawanan terhadap korupsi menjadi ciri inti dari identitas Houthi dan merupakan bagian tak terpisahkan dari narasi mereka. Keruntuhan Imamah Zaidi di Yaman dapat dianggap sebagai trauma yang mendalam bagi komunitas Zaidi, karena identitas kelompok yang sebelumnya kokoh, di mana mereka berperan sebagai penguasa dan pengambil keputusan politik, berubah menuju arah marjinalisasi.<sup>8</sup>

Kehadiran Syiah Zaidi di Yaman telah ada sejak akhir abad kesembilan Masehi. Pada waktu itu, sebuah Imamah Zaidi didirikan di Yaman pada awal tahun 893 Masehi, menguasai wilayah di Yaman Utara hingga tahun 1962.<sup>9</sup> Menurut catatan Shelagh Weir, negara Zaidi pertama di wilayah tersebut didirikan oleh seorang ulama keturunan Nabi Muhammad, Yahya ibn Husain (w. 911 M). Yahya diundang untuk menengahi perselisihan antara suku-suku di wilayah Sa'dah di dataran tinggi Yaman Utara. Setelah berhasil menyelesaikan konflik antara suku-

---

<sup>7</sup> Zaidisme menolak konsep infalibilitas untuk para Imam, *al-Mahdiyyah*, dan *raj'ah*, *al-Wisayah* (perwalian), *taqiyyah*. Tidak seperti Syiah pada umumnya, Zaidisme justru mengakui keabsahan dua khalifah awal. Posisi ini menjadikan Zaidisme termasuk yang paling moderat dan paling mendekati ajaran Sunni. Lihat Mohammad Qaed Hassan Alwajeeh, "The Origin of Transformation of 'Aqidah and Their Impact on Politics: A Study on Zayd bin 'Alī and Yahyā bin al-Husayn," *Afkar: Jurnal Akidah & Pemikiran Islam* 23, no. 1 (2021).

<sup>8</sup> Júlia Palik, "Dancing on the heads of snakes: The emergence of the Houthi movement and the role of securitizing subjectivity in Yemen's civil war," *Corvinus Journal of International Affairs* 2, no. 2-3 (2017), 47-48.

<sup>9</sup> Ira M. Lapidus, *Islamic Societies to the Nineteenth Century: A Global History*, (Cambridge: Cambridge University Press, 2012), 487.



suku lokal, Yahya kemudian menyatakan dirinya sebagai Imam komunitas Zaidi. Ia meraih gelar kehormatan *al-Hadi ila al-Haqq* (pembimbing kebenaran) sebagai pemimpin spiritual dan kepala negara.<sup>10</sup>

Kekuasaan Imamah Zaidi kemudian diperluas oleh Imam Yahya Hamid al-Din. Setelah Perang Dunia Pertama, ketika pasukan Utsmaniyah yang kalah menarik diri dari Yaman Utara. Imam Yahya memerintah Imamah Zaidi sampai tahun 1962, dan berakhir ketika sebuah revolusi menggulingkan Imamah dan Republik Arab Yaman (YAR) didirikan.<sup>11</sup> Ini kemudian diikuti oleh periode intervensi asing dan perang saudara berdarah yang memuncak dengan munculnya serangkaian penguasa militer, termasuk Ali Abdullah Saleh, yang mengambil alih kekuasaan Yaman Utara pada tahun 1978 dan bertahan hingga 27 februari 2012.

Pada tahun 1990, para pemimpin Republik Arab Yaman (Yaman Utara) dan Republik Demokratik Rakyat Yaman (Yaman Selatan) menggabungkan kedua negara menjadi Republik Yaman, dengan Ali Abdullah Saleh sebagai Presiden.<sup>12</sup> Secara politik, dominasi Zaidi di Sa'dah berakhir dengan lahirnya republik pada tahun 1962, meskipun hingga 2012 semua presiden Yaman Utara dan Republik Yaman adalah Zaidi.<sup>13</sup>

Revolusi 26 September 1962 mengakhiri Imamah Zaidi yang telah memerintah Yaman Utara selama hampir tiga abad dan sempat menguasai seluruh

---

<sup>10</sup> Shelagh Weir, *A Tribal Order: Politics and Law in the Mountains of Yemen*, (Austin: University of Texas Press, 2007), 229.

<sup>11</sup> Mark Gasiorowski, David E. Long, dan Bernard Reich, *Government and Politics of the Middle East and North Africa*, (Boulder: Westview Press, 2013), 198-199.

<sup>12</sup> Stephen J. King, *The Arab Winter: Democratic Consolidation, Civil War, and Radical Islamists*, (Cambridge: Cambridge University Press, 2020), 220.

<sup>13</sup> Helen Lacker, *Yemen: Poverty and Conflict*, (London: Routledge, 2023), 52.

Yaman pada abad ketujuh belas. Itu merupakan transformasi radikal yang menyebabkan perubahan sosial dan budaya besar-besaran, melemahkan hierarki sosial yang dominan dari Hashemite.<sup>14</sup> Gerakan Houthi sangat erat kaitannya dengan Hashemite dan kehadirannya dianggap sebagai upaya untuk mendirikan kembali Imamah Zaidi.<sup>15</sup> Meskipun Houthi mengklaim tidak bercita-cita untuk memulihkan Imamah, akar ideologis gerakan yang jelas di Imamah pra-revolusi membuat mereka menjadi subjek banyak spekulasi tentang dugaan agenda tersembunyi mereka.<sup>16</sup>

Era pasca-Imamah ditandai dengan marginalisasi sekte Zaidi yang semakin meningkat, eskalasi infiltrasi Wahabi yang didukung oleh Arab Saudi ke jantung suku Zaidi, serta konversi besar-besaran anggota suku Zaidi ke Wahabi.<sup>17</sup> Dari tahun 1980-an, Wahabi dengan cepat mendapat dukungan yang luas di wilayah yang awalnya Zaidi, seperti pendirian lembaga keagamaan, pusat pendidikan, dan sistem tunjangan sosial yang masif.<sup>18</sup> Di bawah Presiden Ali Abdullah Saleh, yang juga seorang Zaidi tetapi sangat bergantung pada dukungan keuangan dari Arab

---

<sup>14</sup> "Hashemites" merujuk pada keturunan dari klan Bani Hashim, keluarga Nabi Muhammad. Dalam Zaidisme, mereka memiliki status tinggi dan dianggap penting dalam tradisi Zaidi. Lihat International Crisis Group, "Truce Test: The Huthis and Yemen's War of Narratives?," *Middle East Report No 233* (29 April 2022), 4. Lihat juga Hussein Alwaday dan Maysaa Shujaa Al-Deen, "Sectarianism, Tribalism and The Rise of The Huthis", ed. Amat Al Alim Alsoswa dan Noel Brehony, *Building a New Yemen Recovery, Transition, and the International Community* (London: Bloomsbury Publishing, 2021), 51.

<sup>15</sup> Wawancara *Human Rights Watch* dengan Abu Bakr al-Qurbi, Menteri Luar Negeri, Sana'a, 23 Juli 2008, dan Fu'ad alDahhaba, anggota parlemen Partai Islah, Sana'a, 16 Juli 2008. Cek Human Right Watch, "Disappearances and Arbitrary Arrests in the Armed Conflict with Huthi Rebels in Yemen 2008," <https://www.hrw.org/report/2008/10/24/disappearances-and-arbitrary-arrests-armed-conflict-huthi-rebels-yemen> Diakses 10 Maret, 2023.

<sup>16</sup> Philip Barrett Holzapfel, "Yemen's Transition Process: Between Fragmentation and Transformation," *United States Institute of Peace* (3 Maret 2014), 10.

<sup>17</sup> James Robin King, "Zaydi Revival in a hostile republic: Competing identities, loyalties and visions of state in Republican Yemen," *Journal of Arabic and Islamic Studies* 59, no. 3-4 (2012): 406.

<sup>18</sup> Palik, *Dancing on the heads of snakes*, 48.

Saudi, kegiatan Wahabi dibiarkan berkembang.<sup>19</sup> Tujuan Riyadh adalah untuk secara bertahap mengubah lanskap sosial-budaya dan agama di Yaman Utara dan untuk mengubah keseimbangan kekuasaan demi kepentingan Riyadh.<sup>20</sup>

Di bawah kepemimpinan Hussein Badreddin al-Houthi, dan didorong oleh invasi AS ke Irak tahun 2003, Houthi beralih dari aktivisme agama/budaya ke aktivisme politik.<sup>21</sup> Houthi mulai terlibat dalam protes politik yang damai, tetapi sangat anti-rezim, anti-Wahabi, dan anti-Amerika. Pada tahun 2004, aktivitas mereka menghadapi represi dari rezim Saleh sehingga mereka mulai mengangkat senjata. Antara 2004 dan 2010, pemerintah di Sana'a melancarkan enam kampanye militer melawan Houthi yang sejak awal dituduh ingin menggulingkan pemerintah dan mendirikan kembali Imamah Zaidi. Meskipun rezim berhasil membunuh Hussein dan membombardir kota tua Sa'dah, kampanye militer tidak berhasil menumpas pemberontakan Houthi. Sebaliknya, Houthi terus tumbuh lebih kuat dan telah menguasai provinsi utara Sa'dah dan beberapa wilayah yang berdekatan.<sup>22</sup> Selama enam putaran konflik yang destruktif, Houthi menjadi radikal secara permanen.<sup>23</sup>

Sejak dimulainya Musim Semi Arab, gerakan ini tumbuh seiring perkembangan konteks politik. Pada tahun 2011, saat Houthi bergabung dengan protes menentang Ali Abdullah Saleh, mereka menjalin hubungan dengan aktivis

---

<sup>19</sup> Holzapfel, *Yemen's*, 10.

<sup>20</sup> Palik, *Dancing on the heads of snakes*, 48.

<sup>21</sup> International Crisis Group, "The Huthis: From Saada to Sanaa," *Middle East Report No 154* (10 Juni 2014), 1.

<sup>22</sup> Holzapfel, *Yemen's*, 10.

<sup>23</sup> Barak A. Salmoni, Bryce Loidolt, dan Madeleine Wells, *Regime and periphery in Northern Yemen: The Huthi Phenomenon*, (Santa Monica: RAND Corporation, 2010), 168-178.

anti-rezim di seluruh negeri. Dengan memanfaatkan kekosongan kekuasaan yang diakibatkan oleh perpecahan elit rezim lama, Houthi berhasil memperluas kendali teritorial mereka. Mereka aktif dalam memperluas daya tarik populer, merumuskan program politik, dan mengklaim peran dalam pengambilan keputusan nasional.<sup>24</sup>

Puncak keberhasilan Houthi terjadi saat mereka berhasil merebut kendali Ibu Kota, Sana'a, pada 21 September 2014. Peristiwa ini mengakibatkan pengunduran diri Perdana Menteri Mohammed Basindawa, diikuti dengan pengunduran diri Presiden Abdrabbuh Mansur Hadi dan para menterinya pada 22 Januari 2015. Pasukan Houthi berhasil merebut istana kepresidenan, kediaman, dan instalasi militer utama, yang pada akhirnya menyebabkan perang saudara dan intervensi pimpinan Arab Saudi di Yaman.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan melalui empat pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana asal-usul gerakan Houthi?
2. Struktur politik seperti apa yang memungkinkan gerakan Houthi berhasil melancarkan kudeta 21 september Yaman?
3. Sumber daya apa saja yang dimiliki Houthi dan bagaimana gerakan tersebut memobilisasinya?
4. Bagaimana strategi pembungkaman yang dilakukan gerakan Houthi?

---

<sup>24</sup> *ibid.*

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus dalam rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk memahami gerakan Islam politik militan bersenjata, Houthi. Tujuan tersebut kemudian difokuskan pada keberhasilan Houthi mengambil alih Yaman pada kudeta 21 September 2014 melalui perspektif gerakan sosial, yang meliputi struktur kesempatan politik, mobilisasi sumber daya, dan strategi pembungkaman. Dalam upaya memahami sifat dan keberhasilan gerakan Houthi dalam melancarkan kudeta, penelitian ini juga akan menjabarkan beberapa fenomena yang relevan, seperti sejarah Yaman sebagai sebuah negara, sifat dan akar Zaidisme, kemunculan Wahabisme di Yaman, kebangkitan Zaidisme, asal usul gerakan Houthi, serta enam putaran perang Houthi.

### **D. Signifikansi Penelitian**

1. Secara praktis penelitian ini akan berfokus pada struktur kesempatan politik, mobilisasi sumber daya, dan strategi pembungkaman di balik keberhasilan kudeta 21 September 2014 di Yaman oleh gerakan Houthi. Menelusuri faktor-faktor ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang dinamika yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan upaya signifikan gerakan tersebut.
2. Secara teoritis penelitian memiliki signifikansi karena memberikan kontribusi pada pemahaman terhadap relevansi teori gerakan sosial terhadap upaya upaya seperti kudeta. Analisis terhadap struktur kesempatan politik, mobilisasi sumber daya, dan strategi pembungkaman dalam konteks kudeta

dapat membantu memperdalam pemahaman terhadap dinamika teoritis gerakan sosial.

### **E. Kajian Pustaka**

Kajian mengenai gerakan sosial memuat spektrum yang sangat luas, ia selalu erat kaitannya dengan latar belakang sejarah, ideologi, politik, agama, dan juga gerakan. Berdasarkan observasi peneliti, terdapat beberapa literatur yang telah ditemukan dan memiliki fokus pada beberapa aspek yang akan dianalisis oleh peneliti mengenai gerakan Houthi. Beberapa studi tersebut termasuk, seperti penelitian yang dilakukan oleh Andrew Dumm, *Understanding The Houthi Conflict In Northern Yemen: A Social Movement Approach*.<sup>25</sup> Dalam tesisnya, Andrew Dumm menggunakan pendekatan gerakan sosial yang membantunya mengkontekstualisasikan transisi Houthi dari gerakan sosial tanpa kekerasan menjadi kelompok pemberontak bersenjata. Penelitian ini menghasilkan pemahaman mengenai munculnya kelompok Houthi didasari oleh narasi kebijakan anti-Zaidi oleh rezim Yaman, bersamaan dengan persaingan gerakan agama Wahabi yang menyebabkan serangkaian perselisihan antar dan intra-gerakan. Interaksi framing kompleks Houthi tentang keluhan mereka serta meningkatnya interaksi perlawanan rezim atas gerakan kelompok Houthi, menjadi dalih Houthi menggunakan kekerasan pada tahun 2004.

---

<sup>25</sup> Andrew Dumm, Tesis: “*Understanding The Houthi Conflict In Northern Yemen: A Social Movement Approach*” (Washington, DC: American University, 2010).

Penelitian lain dilakukan oleh Hamad H. Albloshi, *Ideological Roots of the Ḥūthī Movement in Yemen*.<sup>26</sup> Ini membahas tentang pemberontakan Houthi di Yaman dengan menganalisis ceramah yang diberikan oleh pendirinya, Hussein Badreddin al-Houthi. Dengan mencermati kerangka ideologisnya, Albloshi menyimpulkan bahwa sektarianisme merupakan bagian dari konflik Yaman dan menjadi sebab munculnya Houthi. Pada saat yang sama, Albloshi mengungkapkan bahwa Hussein Badreddin al-Houthi terdorong oleh posisi umat Islam yang buruk dan percaya bahwa situasi mereka dapat diperbaiki melalui pemberontakan, terutama jika berada di bawah panji Syiah secara umum dan Zaidiyah secara khusus.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Felipe Medina Gutiérrez, *El movimiento ḥūthī (Anṣār Allāh) y la guerra en Yemen*.<sup>27</sup> Artikel ini fokus meneliti Houthi sebagai aktor dalam konflik, hubungan kesejarahannya dengan Yaman, dimensi agama, suku, dan politiknya serta mendeskripsikan momen-momen sejarah penting, seperti perang Sa'dah 2004-2010, dan perannya dalam kerusuhan tahun 2011 yang akhirnya menjadi kekuatan besar pada perang 2014. Menurut Gutiérrez, gerakan Houthi di Yaman harus dipahami lebih dari sekedar kelompok pemberontak, melainkan mereka muncul dari sebuah keluarga dengan akar sejarah dan ikatan kesukuan dan non-suku yang kuat di masyarakat Yaman dan menjadi kelompok massa yang luas pada tahun 2014.

---

<sup>26</sup> Hamad H. Albloshi, "Ideological Roots of the Ḥūthī Movement in Yemen," *Journal of Arabian Studies* No 2 (2016).

<sup>27</sup> Felipe Medina Gutiérrez, "El movimiento ḥūthī (Anṣār Allāh) y la guerra en Yemen," *Estudios de Asia y Africa* 55, no. 1 (2020).

Penelitian lainnya yang dilakukan Ebrahim Yahya Saleh Sheikh, Salim Alshageri, dan Mohammed Abdullah Hamood Hamid Hamood, *Factors influencing children armed recruitment in Yemen*.<sup>28</sup> Penelitian ini mencoba untuk menyelidiki faktor-faktor paling efektif yang berdiri di belakang perekrutan bersenjata anak-anak Yaman dalam perang saat ini di seluruh negeri. Hasil keseluruhan dan temuan menunjukkan bahwa faktor pendidikan merupakan faktor yang paling efektif yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perekrutan anak-anak di perang Yaman. Temuan penelitian ini menyiratkan bahwa ketiadaan dan kepedulian terhadap pendidikan sebagian besar telah membuka jalan untuk melibatkan dan merekrut anak-anak dalam perang. Meskipun demikian, situasi ekonomi dan keuangan, tidak diragukan lagi telah membantu melibatkan anak-anak kecil dalam perang untuk mencari nafkah.

Laporan penelitian dari *Center for Strategic and International Studies* (CSIS) tahun 2020 yang ditulis oleh Ian Williams dan Shaan Shaikh dengan judul *Houthi Missile Sources*.<sup>29</sup> Laporan ini menjabarkan beberapa sumber utama dari sumber daya Houthi berupa senjata rudal balistik dan senjata canggih lainnya yang digunakan untuk melawan rezim Yaman. Sejak awal konflik, Houthi telah menggunakan beragam inventaris rudal balistik dan proyektil lainnya, yang mereka peroleh dari tiga sumber utama yaitu: (1) persediaan pemerintah Yaman, dengan sebagian besar peralatan awalnya dibeli dari Uni Soviet; (2) Iran, melalui berbagai

---

<sup>28</sup> Ebrahim Yahya Saleh Sheikh, Salim Alshageri, dan Mohammed Abdullah Hamood Hamid Hamood, "Factors influencing children armed recruitment in Yemen," *Cogent Social Sciences* 8, no. 1 (2022).

<sup>29</sup> Ian Williams dan Shaan Shaikh, "The Missile War in Yemen," <https://www.csis.org/analysis/missile-war-yemen> Diakses 10 Maret, 2023.



jalur penyelundupan darat dan laut; dan (3) perebutan stok koalisi Arab di medan pertempuran.

Dari beberapa karya yang telah dipaparkan di atas, peneliti akan memosisiakan penelitian ini dan memberikan kontribusi untuk mengisi celah dari penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu terkait analisis peran struktur peluang politik Yaman, sumber daya yang dimanfaatkan kelompok Houthi, serta strategi pembingkaian Houthi pada keberhasilan mereka mengambil alih Ibu kota Yaman, Sana'a, dan menguasai beberapa wilayah sekitar. Peneliti meyakini bahwa keberhasilan Houthi tidak terlepas dari politik patronase dan korupsi rezim Saleh, gelombang protes pada tahun 2011, perpecahan elit rezim Saleh, dan munculnya kekuatan oposisi, kegagalan pemerintah transisi, serta kelemahan rezim baru di bawah Abdrabbuh Mansur Hadi, Houthi melihat situasi tersebut sebagai kesempatan untuk melancarkan kudetanya.

Selain itu, kemampuan Houthi dalam memobilisasi sumber daya, seperti seruan terhadap identitas umum Zaidi, dukungan pejuang dari suku-suku utara, keterlibatan militer, dukungan dari Iran, aliansi dengan rezim lama, dan keahlian dalam memenangkan pertempuran atas makna dan kebijaksanaan publik dengan mengangkat isu-isu anti-imperialisme, anti-Zionisme, Islamisme, serta pemanfaatan media sebagai alat framing, merupakan faktor yang tak terpisahkan dari keberhasilan gerakan Houthi dalam kudeta Yaman pada 21 September.

## F. Kerangka Teori

Kajian ini menempatkan analisis gerakan Houthi dalam keberhasilannya melancarkan kudeta 21 September Yaman melalui kerangka gerakan sosial, dengan memulai eksposisi mengenai munculnya teori gerakan sosial, sebagai titik tengah antara pendekatan strukturalis yang terlalu menekankan pada sistem luar gerakan, seperti negara atau hubungan internasional, dan pendekatan pilihan rasional yang memperbesar peran individu dalam gerakan tersebut. Sebaliknya, teori gerakan sosial menjadikan kelompok sebagai unit analisis. Dalam konteks ini, peneliti menggunakan tiga konsep kunci yang sering digunakan dalam teori gerakan sosial yang berperan penting dalam keberhasilan aksi-aksi kolektif, yaitu struktur kesempatan politik, mobilisasi sumber daya, dan strategi pembingkai.

Dalam berbagai referensi, para sosiolog memiliki pandangan yang berbeda mengenai istilah “gerakan sosial.” Beberapa dari mereka menitikberatkan pada aspek organisasi dan tujuan. Sebagai contoh, Macionis mendefinisikan gerakan sosial sebagai tindakan terorganisir yang mendorong atau menghambat perubahan sosial.<sup>30</sup> Sementara itu, Greene menggambarkan gerakan sosial sebagai bentuk perilaku kolektif yang sangat terstruktur, rasional, dan memiliki ketahanan dalam jangka waktu yang panjang. Menurutnya, beberapa elemen penentu yang mencirikan gerakan sosial meliputi jumlah orang yang besar, tujuan bersama untuk mempromosikan atau mencegah perubahan sosial, serta organisasi terstruktur

---

<sup>30</sup> John J. Macionis, *Sociology*, (London: Pearson Education, 2011), 608.

dengan pemimpin yang diakui secara umum, yang aktif selama periode waktu yang relatif lama.<sup>31</sup>

Dalam hal pendefinisian, penulis lebih cenderung mengikuti apa yang didefinisikan oleh David Mayer dan Sidney Tarrow dalam karya terkenal mereka *the Social Movement Society* yang mencirikan gerakan sosial sebagai tantangan bersama yang didasarkan atas tujuan dan solidaritas bersama dalam hal interaksi berkelanjutan dengan kelompok elit, lawan, dan pemangku otoritas.<sup>32</sup> Berangkat dari ciri dan definisi di atas, maka gerakan sosial dapat dipahami sebagai upaya kolektif yang rasional dan terstruktur yang bertujuan untuk mewujudkan perubahan sosial.

Crossley membagi tradisi studi gerakan sosial berdasarkan dimensi ruang dan waktu. Dalam dimensi ruang, studi gerakan sosial dapat diamati dalam konteks latar wilayah Eropa dan Amerika. Sedangkan dalam dimensi waktu, tradisi studi Gerakan Sosial dapat diklasifikasikan dalam dua dimensi yaitu sebelum dan sesudah tahun 1970-an. Menurutnya, studi gerakan sosial di Amerika pra 1970-an, lebih diwarnai oleh perspektif perilaku kolektif. Sedangkan pasca 1970-an, lebih banyak diwarnai oleh perspektif mobilisasi sumber daya atau proses politik. Berbeda dengan perkembangan di Amerika, di Eropa sebelum 1970-an diwarnai

---

<sup>31</sup> Jon M. Shepard dan Robert W. Greene, *Sociology and You*, (Glencoe: McGraw-Hill, 2002), 591.

<sup>32</sup> David S. Meyer dan Sidney Tarrow, "A Movement Society: Contentious Politics for a New Century", ed. David S. Meyer dan Sidney Tarrow, *The Social Movement Society: Contentious Politics for a New Century* (Washington DC: Rowman & Littlefield, 1998), 4.

tradisi Marxis, dan setelahnya banyak diwarnai oleh tradisi perspektif Gerakan Sosial Baru (New Social Movements).<sup>33</sup>

Berbeda dengan Crossley, McAdam memandang studi gerakan sosial pada awalnya diwarnai oleh tradisi fungsionalis yang berfokus pada penyebab struktural dan psikologis dari mobilisasi massa.<sup>34</sup> Model klasik mengemukakan hubungan kausal linier di mana ketegangan struktural menghasilkan ketidaknyamanan psikologis, yang pada gilirannya, menghasilkan tindakan kolektif. Pendekatan sosio-psikologis awal untuk mempelajari gerakan sosial mendapat kritik tajam karena formulasinya yang terlalu sederhana tentang hubungan yang tak terhindarkan antara ketegangan struktural dan pertentangan dalam gerakan. Lebih penting lagi, ketegangan sosial dan ketidakpuasan yang diakibatkannya tersebar luas di masyarakat, tetapi tidak selalu menghasilkan gerakan. Misalnya, negara-negara miskin dengan sumber daya atau kebebasan politik yang terbatas seringkali hanya menghasilkan sedikit gerakan sosial meskipun terdapat banyak ketegangan dan ketidakpuasan.<sup>35</sup>

Model ketegangan yang muncul dari gerakan sosial awal tidak hanya mengesampingkan banyak contoh di mana ketegangan tidak mengakibatkan aktivasi gerakan, tetapi juga cenderung mengabaikan aspek tujuan, politik, dan

---

<sup>33</sup> Oman Sukmana, *Konsep dan Teori Gerakan Sosial*, (Malang: Intrans Publishing, 2016), 22. Lihat juga Nick Crossley, *Making Sense of Social Movements*, (Buckingham: Open University Press, 2002), 10.

<sup>34</sup> Doug McAdam, *Political Process and the Development of Black Insurgency 1930-1970*, (Chicago: The University of Chicago Press, 1982), 7.

<sup>35</sup> Quintan Wiktorowicz, "Islamic Activism and Social Movement Theory", ed. Quintan Wiktorowicz, *Activism A Social Movement Theory Approach* (Bloomington: Indiana University Press, 2004), 8-9.

organisasi dalam pertarungan gerakan tersebut. Gerakan sosial tidak hanya berperan sebagai alat pengelolaan psikologis; seringkali, mereka jelas berfokus dan diarahkan ke ranah politik.<sup>36</sup> Lebih lanjut, pesertanya bukanlah individu-individu “disfungsional” yang mencari kenyamanan psikologis, melainkan lebih sering merupakan anggota masyarakat yang terdidik dan dapat beradaptasi dengan baik.<sup>37</sup>

Penelitian mengenai aktivisme Islam, khususnya pada tingkat yang luas, masih terbatas oleh beberapa keterbatasan yang melekat pada model sosio-psikologis. Dengan mengacu pada asumsi-asumsi dasar model tersebut, sebagian besar reinterpretasi berusaha untuk menyajikan gambaran yang lebih kompleks mengenai ketegangan dan ketidakpuasan dalam aktivisme Islam. Pendekatan ini tidak lagi hanya memusatkan perhatian pada satu kategori ketegangan atau ketidakpuasan, melainkan berusaha mengintegrasikan faktor-faktor politik, sosio-ekonomi, atau budaya ke dalam suatu kerangka penjelasan yang melibatkan sejumlah besar penyebab utama.<sup>38</sup> Situasi tersebut kemudian dikembangkan oleh para ahli menjadi *New Social Movement*, satu studi gerakan sosial yang lebih relevan dengan kehidupan kontemporer yang berfokus pada tiga konsep kunci dalam keberhasilan aksi-aksi kolektif, yaitu struktur kesempatan politik, mobilisasi sumber daya, dan strategi pembingkai.

### 3. Struktur Kesempatan Politik

---

<sup>36</sup> Steven M. Buechler, “Beyond Resource Mobilization? Emerging Trends in Social Movement Theory,” *The Sociological Quarterly* 34, no. 2 (1993): 218.

<sup>37</sup> Wiktorowicz, *Islamic Activism*, 9.

<sup>38</sup> *ibid.*

Mekanisme teori struktur kesempatan politik berupaya menjelaskan bahwa kemunculan gerakan sosial disebabkan oleh perubahan dalam struktur politik, yang dilihat sebagai kesempatan. Kegagalan atau keberhasilan gerakan sosial sangat tergantung pada ketersediaan peluang yang dihasilkan dari perubahan struktur politik yang kemudian dimanfaatkan oleh aktor gerakan sosial untuk menjalankan aksi-aksi kolektif.<sup>39</sup> Teori ini digunakan pertama kali oleh Peter Eisinger dalam artikelnya *The conditions of protest behavior in American cities*. Eisinger mengeksplorasi berbagai kondisi struktur politik yang mendorong munculnya aksi-aksi kolektif di wilayah perkotaan Amerika. Eisinger menemukan bahwa insiden protes terkait erat dengan sifat dari struktur peluang politik kota, sejauh mana kelompok cenderung dapat memperoleh akses ke kekuasaan untuk memanipulasi sistem politik. Menurutnya revolusi tidak terjadi ketika kelompok masyarakat tertentu dalam kondisi tertekan, melainkan ia muncul ke permukaan ketika sebuah sistem politik yang sebelumnya tertutup mengalami keterbukaan.<sup>40</sup>

Dalam upaya untuk memberikan kejelasan analitik pada konsep tersebut, berbagai penulis berusaha untuk menentukan apa yang mereka lihat sebagai dimensi yang relevan dari “struktur peluang politik”. Contohnya, McAdam dan Tarrow secara khusus mengidentifikasi empat variabel dari teori struktur peluang politik. *Pertama*, munculnya gerakan sosial terjadi ketika akses terhadap lembaga-lembaga politik mengalami pembukaan atau keterbukaan. *Kedua*, gerakan sosial

---

<sup>39</sup> Doug McAdam, “Conceptual Origins, Current Problems, Future Directions”, ed. Doug McAdam, John D. McCarthy, dan Mayer N. Zald, *Comparative Perspectives on Social Movements: Political Opportunities, Mobilizing Structures, and Cultural Framings* (New York: Cambridge University Press, 1996), 23.

<sup>40</sup> Peter K. Eisinger, “The conditions of protest behavior in American cities,” *The American political science review* 67, no. 1 (1973): 25.

cenderung muncul saat keseimbangan politik terganggu dan keseimbangan politik baru belum terbentuk. *Ketiga*, gerakan sosial dapat tumbuh ketika terjadi konflik di antara elite politik, dan konflik ini kemudian diambil sebagai kesempatan oleh para aktor perubahan. *Keempat*, ada kecenderungan gerakan sosial muncul ketika para aktor perubahan bekerja sama dengan elite politik untuk mendorong perubahan.<sup>41</sup>

Setiap variabel tersebut secara langsung menentukan sejauh mana suatu gerakan sosial memiliki kesempatan politik. Akan tetapi, walaupun konsep struktur peluang politik dinilai mampu membaca arah gerakan sosial, konsep tersebut juga dinilai memiliki kelemahan. Menurut Porta, konsep peluang politik mengandung visi realitas yang terlalu strukturalis dan deterministik, tanpa mempertimbangkan pentingnya konstruksi sosial peluang. Lebih khusus lagi, dia menganggap bahwa perubahan dalam struktur peluang politik tidak memiliki efek apa pun pada gerakan sosial kecuali jika memang demikian dirasakan dianggap penting oleh gerakan itu sendiri; alternatifnya, peluang tertutup mungkin dianggap terbuka oleh para aktivis.<sup>42</sup>

Lebih dari itu, konsep peluang politik dianggap tidak mampu mengakomodasi dinamika ketegangan politik itu sendiri. Dengan kata lain, terbukanya kesempatan politik dianggap sebagai sesuatu yang statis sedangkan di banyak kasus kita menyaksikan adanya pergeseran setiap saat kesempatan politik.

---

<sup>41</sup> McAdam, *Conceptual Origins*, 27. Lihat juga Sidney G. Tarrow, *Power in Movement: Social Movements and Contentious Politics*, (New York: Cambridge University Press, 1994), 28-29. Lihat juga Abdul Wahib Situmorang, *Gerakan Sosial: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 4.

<sup>42</sup> Donatella Della Porta, "Political opportunity/political opportunity structure", ed. Donatella della Porta, Bert Klandermans, Doug McAdam, dan David A. Snow, *Encyclopedia of Social and Political Movements* (Hoboken: The Wiley-Blackwell, 2013), 3.

Oleh sebab itu, sejumlah akademisi gerakan sosial seperti, McAdam, McCarthy, dan Zald menawarkan konsep mobilisasi sumber daya sebagai kendaraan kolektif yang berfokus pada sumber daya kelompok, jaringan informal, organisasi gerakan sosial, dan kelompok-kelompok di tingkat meso.<sup>43</sup>

#### 4. Mobilisasi Sumber Daya

Teori mobilisasi sumber daya (RM) sekarang menjadi kerangka teoritis yang dominan untuk menganalisis gerakan sosial dan tindakan kolektif dalam disiplin ilmu sosial.<sup>44</sup> Para sarjana gerakan sosial telah sampai pada konsensus yang cukup luas tentang pentingnya struktur mobilisasi untuk memahami lintasan gerakan sosial tertentu dan siklus gerakan sosial yang lebih luas. McCarthy dalam tulisannya menjabarkan bahwa struktur mobilisasi adalah sejumlah cara yang disepakati kelompok gerakan sosial sebagai upaya untuk melebur ke dalam aksi kolektif, termasuk di dalamnya meliputi taktik atau strategi dan bentuk organisasi gerakan sosial.<sup>45</sup>

Agar berhasil, sebuah gerakan sosial tidak hanya harus mencapai legitimasi tetapi juga memperoleh sumber daya dari massa dan elit publik. Sumber daya dibutuhkan untuk membangun organisasi baru dan mempertahankan batasan jaringan; yang lebih penting, mereka diperlukan untuk keterlibatan dalam berbagai jenis aksi kolektif yang menantang kerangka yang berlaku dan mempromosikan

---

<sup>43</sup> Situromarang, *Gerakan Sosial*, 7-8.

<sup>44</sup> Buechler, *Beyond Resource Mobilization*, 217.

<sup>45</sup> John D. McCarthy, "Constraints and Opportunities in Adopting, Adapting, and Inventing", ed. Doug McAdam, John D. McCarthy, dan Mayer N. Zald, *Comparative Perspectives on Social Movements: Political Opportunities, Mobilizing Structures, and Cultural Framings* (Cambridge: Cambridge University Press, 1996), 141.



interpretasi alternatif gerakan itu sendiri atas realitas. Dengan demikian, ahli teori mobilisasi sumber daya berpendapat bahwa kemampuan untuk memobilisasi sumber daya memainkan peran kunci dalam munculnya gerakan sosial dan penentuan waktu tindakan kolektif.<sup>46</sup>

Menurut McCarthy dan Zald, beberapa poin kunci dari perspektif ini adalah bahwa studi tentang mobilisasi sumber daya sangat krusial untuk pemahaman aktivitas gerakan sosial. Ini karena sumber daya diperlukan agar individu dapat terlibat dalam konflik sosial, dan untuk mencapai tujuan bersama, sumber daya harus dikumpulkan dan dimobilisasi. McCarthy dan Zald juga menyoroti pentingnya keterlibatan individu dan organisasi yang berada di luar lingkaran kolektivitas yang diwakili oleh gerakan sosial. Selain itu, mereka menekankan signifikansi biaya dan imbalan dalam menjelaskan partisipasi individu dan organisasi dalam aktivitas gerakan sosial. Biaya dan imbalan ini dipengaruhi secara terpusat oleh struktur masyarakat dan aktivitas otoritas.<sup>47</sup>

Pendekatan mobilisasi sumber daya menekankan pentingnya dukungan terhadap gerakan sosial dan menginvestigasi berbagai sumber daya yang harus dimobilisasi oleh gerakan tersebut. Hal ini mencakup hubungan gerakan sosial dengan kelompok lain, ketergantungan gerakan pada dukungan eksternal, dan taktik yang digunakan dalam proses mobilisasi.<sup>48</sup> Untuk mencapai tujuan mereka,

---

<sup>46</sup> Paul McLaughlin dan Marwan Khawaja, "The Organizational Dynamics of the U.S. Environmental Movement: Legitimation, Resource Mobilization, and Political Opportunity," *Rural Sociology* 65, no. 3 (2009): 425.

<sup>47</sup> John D. McCarthy dan Mayer N. Zald, "Resource Mobilization and Social Movements: A Partial Theory," *American Journal of Sociology* 82, no. 6 (1977):1216.

<sup>48</sup> *ibid.*, 1213.

organisasi gerakan sosial perlu memiliki kemampuan untuk efektif mengelola sumber daya yang tersedia. Analisis dalam pendekatan ini sering kali mencatat berbagai aset yang sering dimobilisasi oleh gerakan, seperti tanah, tenaga kerja, modal, dan keahlian teknis.<sup>49</sup> Freeman memberikan kontribusi dengan menyajikan skema yang lebih informatif, dengan membedakan antara aset berwujud seperti uang, fasilitas, dan sarana komunikasi, dan aset tidak berwujud atau yang disebutnya sebagai “manusia,” yang membentuk dasar sentral bagi gerakan. Aset tidak berwujud melibatkan sumber daya khusus seperti keterampilan pengorganisasian dan hukum, serta dukungan tenaga kerja yang tidak berspesialisasi.<sup>50</sup>

Beberapa ahli juga mengembangkan skema sumber daya yang membedakan antara sumber daya material dan non-material. Sumber daya material melibatkan aspek-aspek konkret seperti penghasilan, pekerjaan, dan tabungan. Adapun non material; komitmen moral anggota, otoritas, kepercayaan, aliansi, persahabatan, dan kemampuan. Oleh karena itu, keberhasilan ataupun kegagalan gerakan sosial bergantung pada seberapa banyak orang yang tergabung ke dalam organisasi, bagaimana mengarahkan mereka, seberapa loyalitas mereka, dan bagaimana mereka bertahan terhadap pihak lawan.<sup>51</sup>

### 3. Strategi Peningkatan

---

<sup>49</sup> Charles Tilly, *From Mobilization to Revolution*, (New York: Random House, 1978), 69.

<sup>50</sup> J. Craig Jenkins, “Resource Mobilization Theory and the Study of Social Movements,” *Annual Review of Sociology* 9 (1983): 534.

<sup>51</sup> Sukmana, *Konsep dan Teori Gerakan Sosial*, 215.

Dalam gerakan sosial, konsep pembingkaiian atau *framing* terinspirasi dari karya Erving Goffman dalam bukunya yang berjudul *Frame Analysis: An Essay on The Organization of Experience*. Goffman berpendapat bahwa frame merupakan sebuah kerangka penafsiran yang memungkinkan seseorang untuk menempatkan, memahami, mengidentifikasi, dan memberi nama peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan di sekitarnya maupun dunia secara keseluruhan.<sup>52</sup> Frame memiliki peran dalam membantu mengikhtisarkan suatu peristiwa menjadi pengalaman yang bermakna. Pengalaman tersebut kemudian diorganisasi oleh “frame” hingga memberi panduan untuk bertindak. Snow dan Benford mengemukakan konsep framing (proses penciptaan frame) sebagai alat untuk menjelaskan gerakan sosial atau aksi kolektif. Framing terjadi dalam gerakan sosial. Lebih tepatnya, gerakan sosial adalah hasil suatu framing yang kemudian menghasilkan frame tertentu. Dalam gerakan sosial, frame diciptakan untuk memahami peristiwa dengan cara menyederhanakan dan mengikhtisarkan apa yang terjadi. Penyederhanaan ini memiliki tujuan untuk memobilisasi pengikut dan pengagum, memperoleh dukungan dari penonton, dan membubarkan para penentang”.<sup>53</sup>

Adapun frame aksi kolektif merupakan seperangkat keyakinan dan pemaknaan yang berorientasi pada aksi yang menginspirasi serta melegitimasi aksi tersebut, dan sebuah kampanye yang bertujuan untuk menggerakkan sekelompok orang (massa).<sup>54</sup> Terciptanya frame aksi kolektif menjadi bagian dari upaya untuk

---

<sup>52</sup> Erving Goffman, *Frame Analysis: An Essay on the Organization of Experience*, (Boston: Northeastern University Press, 1974), 21.

<sup>53</sup> David A. Snow dan Robert D. Benford, “Ideology, Frame Resonance, and Participant Mobilization,” *Advances in Anthropology* 11, no. 2 (2021): 198.

<sup>54</sup> David A. Snow dan Robert D. Benford, “Framing Processes and Social Movements: An Overview and Assessment,” *Annual Review of Sociology* 26 (2000): 613.

menegosiasikan pandangan dan sikap terhadap suatu permasalahan yang menurut para inisiator gerakan ini perlu diubah. Negosiasi ini berisikan: *Pertama*, menemukan apa atau siapa yang mesti disalahkan; *Kedua*, menyampaikan alternatif tindakan yang mesti diambil; *Ketiga*, mendorong massa agar bergerak bersama mewujudkan suatu perubahan. Tiga hal tersebut dikatakan Benford dan Snow sebagai peran utama framing, yaitu *diagnostic framing*, *prognostic framing*, dan *motivational framing*.<sup>55</sup>

Di antara tiga peran utama framing tersebut memiliki arti sebagai berikut.<sup>56</sup>

1. *Diagnostic framing*.

Frame ini memiliki peran untuk mengidentifikasi masalah dan penyebab masalah dalam suatu Gerakan sosial. Langkah pertama yaitu menunjukkan masalah secara jelas dan terang-benderang. Frame yang berhasil biasanya menunjukkan persoalan rumit dengan cara sederhana. Dari beberapa model *diagnostic framing*, “frame ketidakadilan” adalah salah satu model yang paling sering dipakai. Satu tahapan penting dalam frame ini adalah mengidentifikasi `korban` ketidakadilan dan menggemakan ketidakadilan tersebut. Selanjutnya mendefinisikan pelaku ketidakadilan. Setelah masalah ditentukan, kemudian mengidentifikasi sumber masalah atau menunjuk siapa atau apa yang dipersalahkan atau harus bertanggung jawab.

2. *Framing prognostic*

---

<sup>55</sup> *ibid.*, 615.

<sup>56</sup> *ibid.*, 615-617.

Frame ini memiliki peran prognosis yaitu menawarkan kemungkinan solusi atas masalah atau rencana untuk menghadapi masalah. Selanjutnya menjalankan strategi untuk melaksanakan. Solusi dan strategi yang harus diperjuangkan tergantung pada hasil proses identifikasi masalah dan sumber masalah pada *diagnostic framing*. Tidak adanya kesepakatan dan ketidakjelasan tentang masalah dan penyebabnya dapat berakhir dengan ketidakjelasan terhadap sesuatu yang harus dilakukan dan strategi untuk memobilisasi massa agar bergerak.

### 3. *Motivational framing*

Dalam rangka merealisasikan upaya pengerahan massa, framing pun memiliki peran motivasional. Peran ini menyediakan alasan untuk terlibat dalam gerakan bersama dalam memperbaiki situasi. Sebagai contohnya penciptaan kosa kata serta jargon yang cocok untuk memotivasi.

Dalam proses framing, Zald mengidentifikasi beberapa topik penting yang juga berperan dalam membentuk framing. Pertama, kontradiksi budaya dan alur sejarah. Kesempatan politik dan mobilisasi tidak jarang tercipta lewat ketegangan budaya dan adanya kontradiksi yang berlangsung lama seperti keluhan dan ketidakadilan yang memungkinkan munculnya aksi kolektif. Hal ini bisa menjadi bahan proses framing. Kedua, melebarnya framing dipengaruhi oleh aktor-aktor yang berbeda di dalam dan di luar suatu gerakan dalam konteks berbagai macam

kelompok sasaran. Hal ini menjadi sebuah aktivitas strategi. Kontradiksi budaya menyediakan kesempatan serta konteks bagi kader-kader gerakan.<sup>57</sup>

Para aktor gerakan membutuhkan alat dalam menjalankan framing sebagai upaya untuk mencapai sebuah kelompok sasaran, yaitu media. Zald berpendapat bahwa media juga menjadi topik penting dalam proses framing. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai media cetak dan elektronik, seperti buku, pamflet, dan jaringan media sosial. McCarthy memiliki gagasan yang serupa dengan Zald. Menurutnya, media merupakan target utama dalam upaya proses framing gerakan sosial.<sup>58</sup> Namun, seringkali media mempunyai agendanya tersendiri sesuai dengan kepentingan masing-masing gerakan sosial.

## **G. Metode Penelitian**

Untuk melihat permasalahan di atas, peneliti menggunakan teori gerakan sosial, dengan berfokus pada tiga aspek utama yaitu, struktur kesempatan politik, mobilisasi sumber daya, dan strategi *framing*/pembingkaihan. Kelebihan dari teori ini adalah terletak pada kemampuannya dalam menyediakan paradigma pilihan rasional dalam membaca kepentingan para aktor gerakan dan bagaimana rasionalitas mereka dalam memilih dan menentukan cara dan strategi dalam mewujudkan apa yang menjadi tujuan gerakan.

---

<sup>57</sup> Mayer N. Zald, "Culture, Ideology, and Structure", ed. Doug McAdam, John D. McCarthy, dan Mayer N. Zald, *Comparative Perspective on Social Movements Political Opportunities, Mobilizing Structure, and Cultural Framing* (Cambridge: Cambridge University Press, 1996), 268.

<sup>58</sup> *ibid.*, 270.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan melakukan berbagai pengkajian terhadap literatur yang relevan dengan tujuan penelitian ini. Sumber-sumber studi pustaka yang digunakan mencakup ceramah-ceramah dan tulisan-tulisan dari pemimpin kelompok Houthi, Abdul Malik al-Houthi, serta materi dari media utama kelompok Houthi. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan bacaan mendalam terhadap buku, artikel jurnal, disertasi, tesis, dan data dari media elektronik yang dianggap relevan dan dapat dipertanggungjawabkan. Setelah berhasil mengumpulkan semua sumber data, peneliti melakukan klasifikasi terhadap sumber-sumber yang dianggap penting dalam konteks penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk memfasilitasi interpretasi dan analisis yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Pendekatan ini memberikan dasar yang solid untuk pemahaman mendalam terhadap topik penelitian.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini terbagi menjadi beberapa bab dengan harapan dapat secara menyeluruh menjelaskan seluruh konten tulisan dari awal hingga akhir penelitian. Pembagian bab ini terdiri dari empat bagian, dan setiap bab memiliki isi pembahasan yang terstruktur sebagai berikut:

Bab pertama, yaitu pendahuluan, melibatkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua mencakup asal usul gerakan Houthi dan berbagai fenomena yang relevan, seperti sejarah Yaman sebagai sebuah negara, sifat dan akar Zaidisme, munculnya Wahabisme di Yaman, Kebangkitan Zaidisme, dan enam putaran perang Houthi.

Bab ketiga berfokus pada analisis struktur peluang politik, mobilisasi sumber daya, dan strategi pemingkakan gerakan Houthi di balik keberhasilannya dalam menjalankan kudeta pada tanggal 21 September 2014 di Yaman..

Bab keempat, sebagai penutup, mencakup kesimpulan dan saran sebagai rangkuman dari seluruh penelitian ini.





## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dalam penelitian mengenai Kudeta 21 September 2014 di Yaman oleh gerakan Houthi, tesis ini bertujuan untuk menyelidiki peran struktur kesempatan politik, mobilisasi sumber daya, dan strategi pembingkai dalam mencapai keberhasilan gerakan tersebut. Analisis mendalam menyoroti keterkaitan keberhasilan kudeta Houthi dengan struktur politik di Yaman, dianggap sebagai peluang oleh gerakan Houthi, kemampuan mereka dalam mengumpulkan dan memobilisasi sumber daya, serta kelihaihan dalam melakukan framing.

Sistem politik Yaman bergantung pada praktik patronase yang diterapkan oleh Presiden Ali Abdullah Saleh. Saleh berhasil mengkonsolidasikan kekuasaan dengan menempatkan kerabat dekatnya di puncak militer dan mengintegrasikan elit sosial, khususnya suku-suku, ke dalam jaringan patronasenya. Kondisi ini semakin rumit dengan munculnya gelombang protes pada tahun 2011, dipicu oleh ketidakpuasan terhadap otoritarianisme, korupsi, ketertinggalan ekonomi, dan tingginya tingkat pengangguran. Demonstrasi jalanan yang menuntut reformasi politik dan ekonomi serta pengunduran diri Saleh, memunculkan perpecahan di antara elit rezim dan mendorong kebangkitan kekuatan oposisi. Dengan cerdas, kelompok Houthi mengambil keuntungan dari momentum ini untuk memperkuat posisinya dalam dinamika politik yang bergejolak.

Meskipun terjadi proses transisi setelah mundurnya Saleh dan penunjukan Abdrabbuh Mansur Hadi sebagai presiden baru, upaya meredakan ketegangan

dalam proses transisi mengalami kegagalan. Komite Militer yang merupakan tujuan utama perjanjian transisi fase pertama gagal meredakan ketegangan antara pasukan bersenjata di kota-kota yang masih dikuasai milisi. Begitupun, Komite Interpretasi, yang seharusnya terbentuk pada fase pertama masih belum terbentuk. Sementara itu, Dialog Nasional dalam perjanjian fase kedua juga gagal, dengan kelompok pemuda independen merasa tidak terwakili dan melihatnya tidak sejalan dengan tujuan protes tahun 2011. Beberapa kelompok, termasuk Houthi, menolak berpartisipasi, menganggap dialog ini dipaksakan oleh pihak asing untuk kepentingan luar negeri daripada Yaman.

Peralihan kekuasaan dari Saleh ke Hadi pada 2012 juga gagal mengatasi korupsi di Yaman. Hadi kurang transparan dalam mengelola dana donor, termasuk sumbangan dari Arab Saudi dan Qatar. Pengurangan subsidi bahan bakar sebesar 90% pada 2014 merugikan masyarakat rentan, tanpa alokasi anggaran untuk pembangunan lokal atau penciptaan lapangan kerja. Kegagalan ini dimanfaatkan oleh Houthi untuk mengkoordinir rakyat Yaman melakukan demonstrasi yang pada akhirnya melegitimasi pengambilalihan Yaman oleh gerakan Houthi.

Gerakan Houthi melihat fenomena politik pasca-protes tahun 2011 sebagai peluang dalam mengambil langkah-langkah strategis untuk meraih kekuasaan politik di Yaman. Salah satu kunci keberhasilan gerakan ini adalah keahlian mereka dalam membangun dukungan komunitas Syiah Zaidi. Dengan menekankan identitas keagamaan dan mengklaim keturunan langsung dari para imam Zaidi, Houthi berhasil memenangkan hati dan pikiran masyarakat Syiah, mendapatkan legitimasi tinggi dan dukungan luas.

Langkah strategis selanjutnya terletak pada pemahaman Houthi akan pentingnya dukungan suku-suku di Yaman Utara. Dengan cerdas, mereka memanfaatkan persaingan sejarah antara suku Bakil dan Hashid untuk membangun aliansi kunci yang mendukung kontrol mereka terhadap wilayah-wilayah strategis, terutama ibu kota Sana'a. Aliansi praktis dan mengejutkan dengan mantan presiden Yaman, Ali Abdullah Saleh, juga menjadi faktor kunci dalam pengambilalihan Sana'a. Ini didasarkan pada kebencian bersama terhadap musuh bersama, terutama partai Islam Sunni Islah dan sekutunya.

Dukungan signifikan dari Iran menjadi elemen penting dalam strategi gerakan Houthi. Meskipun terdapat perbedaan ideologis, Iran memberikan dukungan finansial, persenjataan, pelatihan, dan platform media kepada Houthi. Dukungan ini mencerminkan agenda internal gerakan Houthi dan, pada saat yang sama, sejalan dengan ambisi Iran untuk mengidentifikasi mitra jangka panjang di kawasan tersebut, memperkuat posisi geopolitiknya.

Gerakan Houthi menerapkan strategi pembungkaman yang kompleks untuk mendapatkan dukungan dan menguasai Yaman. Slogan-slogan seperti "Tuhan Maha Besar, Kematian bagi Amerika, Kematian bagi Israel, Kutukan terhadap Yahudi, Kemenangan bagi Islam" menjadi alat kunci dalam membentuk identitas dan memperoleh dukungan massa. Strategi ini melibatkan narasi keagamaan, anti-imperialisme, dan anti-Zionisme, dengan mengadopsi istilah mujahidin dan menghargai martir sebagai bagian penting dari perjuangan mereka.

Peran media, khususnya media online, menjadi elemen sentral dalam strategi pembungkaman Houthi. Mereka memanfaatkan platform media sosial,

saluran TV satelit, dan media cetak untuk menyebarkan pesan, menggambarkan konflik sebagai jihad, menegaskan perlawanan terhadap kehadiran asing, dan memberikan motivasi kepada para pengikut dengan mengenang pengorbanan martir. Melalui penggabungan elemen-elemen ini, gerakan Houthi berhasil memperkuat naratifnya, mempengaruhi pandangan masyarakat, dan berhasil memobilisasi dukungan yang diperlukan untuk mencapai tujuan politik mereka.

## **B. Saran**

Penelitian ini terbatas pada Kudeta 21 September Yaman tahun 2014 oleh gerakan Houthi. Oleh sebab itu dibutuhkan penelitian lanjutan yang membahas tentang dinamika politik Yaman setelah pengambilalihan Yaman.

1. Analisis faktor-faktor dinamika politik Yaman pasca-kudeta 21 September 2014 oleh gerakan Houthi, melibatkan aktor-aktor domestik dan internasional.
2. Evaluasi dampak sosial dan ekonomi pemerintahan Houthi di Yaman, fokus pada kesejahteraan, stabilitas ekonomi, dan hak asasi manusia.
3. Perbandingan sistem pemerintahan Houthi dengan prinsip imamah Zaidi yang dianut dan dampaknya terhadap tatanan politik dan sosial di Yaman.
4. Penilaian peran Koalisi Arab Saudi dalam konflik Yaman pasca-pengambilalihan, termasuk tujuan intervensi, efektivitas tindakan militer, dan dampaknya terhadap stabilitas regional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aarabi, Kasra. "The Fundamentals of Iran's Islamic Revolution," February 11, 2019.
- Abi-Habib, Maria. "Fears Grow Over Yemenis' Ties to Iran." <https://www.wsj.com/articles/SB10001424127887324904004578536884215565420>, June 20, 2013.
- Ahmed, Amel. "Yemeni Youth Are Guarding the Revolution." <https://www.aljazeera.com/features/2011/6/11/yemeni-youth-are-guarding-the-revolution>, n.d.
- Akbar Shah Najeebabadi. *The History Of Islam*. Riyadh: Darussalam, 2000.
- al-Ash'ari, 'Ali ibn Isma'il, and Hellmut Ritter. *Kitab Maqalat Al-Islamiyin*. Stuttgart: Franz Steiner Verlag, 1963.
- Al-Bahash, Abdo. "The Tribal Popular Cohesion Council Is A Revolutionary." <https://www.yemenipress.net/archives/4911>, January 5, 2013.
- Al-Maqtari, Bushra. "Yemen's Socialist Party and the Fragmentation of the Yemeni Left," January 23, 2021.
- Al-Owaijan, Khaled. "Iran Trains the Houthis in Northern Eritrea." <https://www.alwatan.com.sa/article/209536>, December 16, 2013.
- Al-Taras Al-Army, Ahmed. "The Houthis between Politics, Tribe and Sect." <https://sanaacenter.org/ar/publications-all/analysis-ar/8003>, September 2, 2019.
- al-Zahab, Ali. "The Houthis' Military Strategy: Strengths, Weaknesses, and Turning Points." <https://studies.aljazeera.net/ar/reports/2019/03/clone.of.190321083659544.html>, March 21, 2019.
- Alblosi, Hamad H. "Ideological Roots of the Hūthī Movement in Yemen." *Journal of Arabian Studies* 6, no. 2 (November 18, 2016).
- Alley, April. "Shifting Light in the Qamariyya: The Reinvention of Patronage Networks in Contemporary Yemen." Georgetown University, 2008.
- Almahfali, Mohammed, and James Root. "How Iran's Islamic Revolution Does, and Does Not, Influence Houthi Rule in Northern Yemen." <https://sanaacenter.org/publications/analysis/9050>, February 13, 2020.
- AlTaher, Nada. "Who Are the 8 Members of Yemen's New Presidential Council?" <https://www.thenationalnews.com/gulf-news/2022/04/07/who-are-the-8-members-of-yemens-new-presidential-council/>, n.d.
- Alwaday, Hussein, and Maysaa Shujaa Al-Deen. "Sectarianism, Tribalism and the Rise of the Huthis." In *Building a New Yemen*, 2021.

<https://doi.org/10.5040/9780755640294.0009>.

- Alwajeeh, Mohammad Qaed Hassan. "The Origin of Transformation of 'Aqidah and Their Impact on Politics: A Study on Zayd Bin 'Alī and Yaḥyā Bin Al-Husayn." *Afkar* 23, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.22452/afkar.vol23no1.10>.
- Ardemagni, Eleonora. "Yemen's Military: From the Tribal Army to the Warlords." <https://www.ispionline.it/en/publication/yemens-military-tribal-army-warlords-19919>, March 19, 2018.
- Augustin, Anne-Linda Amira. *South Yemen's Independence Struggle: Generations of Resistance*. Cairo: American University in Cairo Press, 2021.
- Battaglia, Laura Silvia. "Yemen's Uprising Was Magical, Spiritual, Powerful." <https://www.aljazeera.com/features/2021/4/27/yemens-uprising-was-magical-spiritual-powerful>, n.d.
- Bayoumy, Yara, and Mohammed Ghobari. "Iranian Support Seen Crucial for Yemen's Houthis." <https://www.reuters.com/article/us-yemen-houthis-iran-insight-idUSKBN0JT17A20141215/>, December 15, 2014.
- Benford, Robert D., and David A. Snow. "Framing Processes and Social Movements: An Overview and Assessment." *Annual Review of Sociology* 26 (2000). <https://doi.org/10.1146/annurev.soc.26.1.611>.
- "Beyond the Business as Usual Approach: Combating Corruption in Yemen," November 2018.
- Bonnefoy, Laurent. "Varieties of Islamism in Yemen: The Logic of Integration Under Pressure." *Middle East Review Of International Affairs* 13, no. 1 (2009).
- . "Violence in Contemporary Yemen: State, Society and Salafis." *Muslim World* 101, no. 2 (2011). <https://doi.org/10.1111/j.1478-1913.2011.01359.x>.
- Boucek, Christopher. "War in Saada: From Local Insurrection to National Challenge," April 2010.
- Brandt, Marieke. "Sufyān's 'Hybrid' War: Tribal Politics during the Ḥūthī Conflict." *Journal of Arabian Studies* 3, no. 1 (2013). <https://doi.org/10.1080/21534764.2013.802942>.
- . *Tribes and Politics in Yemen: A History of the Houthi Conflict*. *Tribes and Politics in Yemen: A History of the Houthi Conflict*, 2017. <https://doi.org/10.1093/oso/9780190673598.001.0001>.
- Brehony, Noel. "Yemen and the Huthis: Genesis of the 2015 Crisis." *Asian Affairs* 46, no. 2 (2015). <https://doi.org/10.1080/03068374.2015.1037162>.
- Browsers, Michaelle. "Origins and Architects of Yemen's Joint Meeting Parties." *International Journal of Middle East Studies* 39, no. 4 (2007). <https://doi.org/10.1017/S0020743807071085>.

- Bryce Loidolt, Madeleine Wells Barak A. Salmoni. *Regime and Periphery in Northern Yemen The Huthi Phenomenon*. Rand, 2010.
- Bubalo, Anthony, Sarah Phillips, and Samina Yasmeen. *Talib or Taliban? Indonesian Students in Pakistan and Yemen. Talib or Taliban? Indonesian Students in Pakistan and Yemen*, 2011.
- Buechler, Steven M. "BEYOND RESOURCE MOBILIZATION? Emerging Trends in Social Movement Theory." *Sociological Quarterly* 34, no. 2 (1993). <https://doi.org/10.1111/j.1533-8525.1993.tb00388.x>.
- Bulos, Nabih, J. Patrick, and McDonnell. "'Death to America! Death to Israel!' Say Houthis in Yemen." <https://www.latimes.com/world/middleeast/la-fg-death-to-america-death-to-israel-say-houthis-in-yemen-20150220-story.html>, February 20, 2015.
- Carapico, Sheila. *Civil Society in Yemen: The Political Economy of Activism in Modern Arabia*. Cambridge: Cambridge University Press, 2009.
- Cooper, Tom. "How Did the Houthis Manage to Lob a Ballistic Missile at Mecca?" <https://medium.com/war-is-boring/how-did-the-houthis-manage-to-lob-a-ballistic-missile-at-mecca-dfb568cb8242>, February 1, 2017.
- Crossley, Nick. *Making Sense of Social Movements*. Buckingham: Open University Press, 2002.
- Dahan, Maha El. "Who Are Yemen's Houthis and Why Did They Attack Israel?" <https://www.reuters.com/world/middle-east/who-are-yemens-houthis-why-did-they-attack-israel-2023-11-01/>, November 1, 2023.
- Dashela, Adel. *The Houthi Movement and the Yemeni Tribe between 2011-2020*. Istanbul: Arab Foundation for Strategic Studies, 2021.
- Day, Stephen. "The Political Challenge of Yemen's Southern Movement," March 2010.
- DeLozier, Elana. "Yemen's Second-in-Command May Have a Second Coming." <https://www.washingtoninstitute.org/policy-analysis/yemens-second-command-may-have-second-coming>, November 9, 2018.
- Dorlian, Samy. "Zaydisme et Modernisation : Émergence d'un Nouvel Universel Politique ?" *Chroniques Yéménites*, no. 13 (2006). <https://doi.org/10.4000/cy.1365>.
- Dresch, Paul, and Bernard Haykel. "Stereotypes and Political Styles: Islamists and Tribes Folk in Yemen." *International Journal of Middle East Studies* 27, no. 4 (1995).
- Dumm, Andrew. "Understanding The Houthi Conflict In Northern Yemen: A Social Movement Approach." American University, 2010.
- Durac, Vincent. "The Joint Meeting Parties and the Politics of Opposition in

- Yemen.” *British Journal of Middle Eastern Studies* 38, no. 3 (2011).  
<https://doi.org/10.1080/13530194.2011.621697>.
- Eisinger, Peter K. “The Conditions of Protest Behavior in American Cities.”  
*American Political Science Review* 67, no. 1 (1973).  
<https://doi.org/10.2307/1958525>.
- Fattah, Khaled. “Yemen: A Slogan and Six Wars,” 2009.
- . “Yemen: A Social Intifada In a Republic of Sheikhs.” *Middle East Policy*  
 18, no. 3 (2011). <https://doi.org/10.1111/j.1475-4967.2011.00499.x>.
- Finn, Peter. “Elite Yemeni Families at Center of Clashes.”  
[https://www.washingtonpost.com/world/middle-east/elite-yemeni-families-at-center-of-clashes/2011/06/02/AGKi1ZHH\\_story.html](https://www.washingtonpost.com/world/middle-east/elite-yemeni-families-at-center-of-clashes/2011/06/02/AGKi1ZHH_story.html), n.d.
- Förch, Wiebke, and Fouad Fakhoury. “YEMEN: Secondary Data Analysis on Food  
 Security and Vulnerability,” August 2009.
- Francisco, Ana Huertas. “Neopatrimonialism in Contemporary African Politics.”  
*International Relations Studies*, 2010.
- Gasim, Gamal. “Ali Abdullah Saleh’s Assassination and Yemen’s Tribes.”  
<https://www.aljazeera.com/opinions/2018/1/12/ali-abdullah-salehs-assassination-and-yemens-tribes>, January 12, 2018.
- Gertz, Bill. “U.S. Intelligence: Iran Sending More Fighters to Yemen.”  
<https://freebeacon.com/national-security/u-s-intelligence-iran-sending-more-fighters-to-yemen/>, May 27, 2015.
- Ghobari, Mohammed. “Tens of Thousands of Yemeni Houthis Protest against Fuel  
 Reform, Government.” <https://www.reuters.com/article/us-yemen-protests/tens-of-thousands-of-yemeni-houthis-protest-against-fuel-reform-government-idUSKBN0GI1O420140818/>, August 19, 2014.
- Ghobari, Mohammed, and Mohamed Sudam. “Protests Erupt in Yemen, President  
 Offers Reform.” <https://www.reuters.com/article/us-yemen-unrest-idUSTRE70J58L20110120/>, January 21, 2011.
- Goffman, Erving. *Frame Analysis: An Essay on the Organization of Experience*.  
 Boston: Northeastern University Press, 1974.
- Greene, Robert W. “Sociology and You.” *McGraw Hill Education*, 2002.
- Hägglund, Helena. “Yemen’s Houthi Rebels Announce Government Takeover.”  
<https://www.theguardian.com/world/2015/feb/06/yemen-houthi-dissolves-parliament>, February 6, 2015.
- Haider, Najam. *Shi’i Islam: An Introduction*. Cambridge: Cambridge University  
 Press, 2014.
- Hamidi, Ayman. “Inscriptions of Violence in Northern Yemen: Haunting Histories,



- Unstable Moral Spaces.” *Middle Eastern Studies* 45, no. 2 (2009).  
<https://doi.org/10.1080/00263200802697084>.
- Hammond, Andrew. “Yemen President Saleh Fights to Keep Grip on Power.”  
<https://www.reuters.com/article/uk-yemen-saleh-idUKTRE7526C820110604>  
 , n.d.
- Hamzawy, Amr. *Between Government and Opposition: The Case of the Yemeni  
 Congregation for Reform. Carnegie Endowment for International Peace, Nov  
 2009, 25 Pp.*, 2009.
- Hanna, Eli, Khalil Kawtharani, and Doaa Suwaidan. “Al-Houthi: We Are Ready to  
 Fight alongside Hezbollah against Israel.” [https://www.al-  
 akhbar.com/Yemen/246826/](https://www.al-akhbar.com/Yemen/246826/), March 23, 2018.
- Hasan, Noorhaidi. *Laskar Jihad: Islam, Militansi, Dan Pencarian Identitas Di  
 Indonesia Pasca-Orde Baru, Terj. Hairus Salim*. Jakarta: LP3ES, 2008.
- Haykel, Bernard. “A Zaydi Revival,” 1995.
- . “Order and Righteousness: Muhammad ’All Al-Shawkam and the Nature  
 of the Islamic State in Yemen.” University of Oxford, 1997.
- Helm, Heinz. *Shi’a Islam: From Religion to Revolution*. Princeton, New Jersey:  
 Markus Wiener Publishers, 1999.
- Hill, Ginny, Peter Salisbury, Léonie Northedge, and Jane Kinninmont. “Yemen :  
 Corruption ,Capital Flight And Global Drivers Of Conflict.” *Chatham House*,  
 no. September (2013).
- Holsinger, Donald C., David E. Long, and Bernard Reich. “The Government and  
 Politics of the Middle East and North Africa.” *The American Historical Review*  
 93, no. 2 (1988). <https://doi.org/10.2307/1859932>.
- Holzapfel, Philip Barrett. “Yemen’s Transition Process: Between Fragmentation  
 and Transformation,” March 3, 2014.  
[http://archive.ipu.org/parline-e/reports/arc/2353\\_93.htm](http://archive.ipu.org/parline-e/reports/arc/2353_93.htm). “YEMEN Parliamentary  
 Chamber: Majlis Annwab ELECTIONS HELD IN 1993,” n.d.
- [http://archive.ipu.org/parline-e/reports/arc/2353\\_97.htm](http://archive.ipu.org/parline-e/reports/arc/2353_97.htm). “YEMEN Parliamentary  
 Chamber: Majlis Annwab ELECTIONS HELD IN 1997,” n.d.
- <http://yemenpost.net/Detail123456789.aspx?ID=3&SubID=3336>. “Houthi Group  
 Appoints Arms Dealer as Governor of Sa’ada Province,” n.d.
- <https://ajammc.com/2019/02/11/iran-flag-unique-symbol-revolution/>. “40 Years  
 Later, Iran’s Flag Remains a Unique Symbol of Its Revolution,” n.d.
- <https://almasdaronline.com/article/68988>. “European Diplomats Reveal That Iran  
 Has Centers Dedicated to Training Thousands of Houthis in Syria,” March 6,  
 2015.

<https://alwahdawi.net/news-12046>. “The Union of Popular Forces Mourns Ibrahim Bin Ali Al-Wazir,” June 29, 2014.

<https://english.alarabiya.net/articles/2011/11/26/179261>. “Yemeni Opposition Names a Former Member of Saleh’s Party as Candidate to Government,” November 26, 2011.

<https://medium.com/@arabiafoundationdc/irans-support-for-the-houthis-means-it-must-have-no-role-in-yemen-s-future-reaction-norman-roule-3ca163260288>. “Iran’s Support for the Houthis Means It Must Have No Role in Yemen’s Future (Reaction|Norman Roule),” December 14, 2018.

[https://natlex.ilo.org/dyn/natlex2/r/natlex/fe/details?p3\\_isn=](https://natlex.ilo.org/dyn/natlex2/r/natlex/fe/details?p3_isn=). “Parties and Political Organizations Law,” n.d.

<https://unfoundation.org/what-we-do/issues/peace-human-rights-and-humanitarian-response/humanitarian-response-in-yemen/> . “Humanitarian Response in Yemen,” n.d.

<https://www.aljazeera.com/news/2011/11/24/yemens-saleh-agrees-to-transfer-power-2/>. “Yemen’s Saleh Agrees to Transfer Power,” November 24, 2011.

<https://www.aljazeera.com/news/2011/5/22/yemen-transition-deal-collapses> . “Yemen President Saleh Fights to Keep Grip on Power,” n.d.

<https://www.almashhadnews.com/10459>. “Disputes between Hashid Tribes in Bani Suraim and the Houthis Threaten to End the Agreement ,” April 27, 2014.

<https://www.arabianbusiness.com/middle-east/qatar-pledges-350m-yemen-fund-for-sacked-civil-war-workers-517633>. “Qatar Pledges \$350m to Yemen Fund for Sacked Civil War Workers,” August 11, 2013.

<https://www.bbc.com/news/world-middle-east-12295864>. “Yemen: Tens of Thousands Call on President to Leave,” January 1, 2010.

<https://www.bbc.com/news/world-middle-east-12353479>. “Yemen Protests: 20,000 Call for President Saleh to Go,” n.d.

<https://www.dni.gov/nctc/groups/aqap.html> . “Al-Qa’ida in the Arabian Peninsula (AQAP),” n.d.

<https://www.hrw.org/report/2008/10/24/disappearances-and-arbitrary-arrests-armed-conflict-huthi-rebels-yemen>. “Disappearances and Arbitrary Arrests in the Armed Conflict with Huthi Rebels in Yemen,” October 24, 2008.

<https://www.irishtimes.com/news/yemenis-in-anti-president-protest-1.870787> . “Yemenis in Anti-President Protest,” n.d.

<https://www.manchette.net/news10401.html>. “The Houthis and the Yemeni Tribe...a Story of Enslavement!,” n.d.

<https://www.refworld.org/docid/488f180d1e.html>. “Yemen: The Conflict in Saada

Governorate - Analysis,” n.d.

<https://www.transparency.org/en/press/corruption-perceptions-index-2017-shows-high-corruption-burden-in-more-than>. “CORRUPTION PERCEPTIONS INDEX 2017 SHOWS HIGH CORRUPTION BURDEN IN MORE THAN TWO-THIRDS OF COUNTRIES,” February 21, 2018.

<https://www.unicef.org/emergencies/yemen-crisis> . “Yemen Crisis: Yemen Is One of the World’s Largest Humanitarian Crises – and Children Are Being Robbed of Their Futures,” n.d.

Ingrams, Harold. *The Yemen: Imams, Rulers, & Revolutions*. London: John Murray, 1963.

International Crisis Group. “Rethinking Peace in Yemen,” July 2, 2020.

———. “The Huthis: From Saada to Sanaa,” June 10, 2014.

———. “Truce Test: The Huthis and Yemen’s War of Narratives?,” n.d.

———. “Yemen: Enduring Conflicts, Threatened Transition,” July 3, 2012.

Jack, Freeman. “The Al Houthi Insurgency in the North of Yemen: An Analysis of the Shabab Al Moumineen.” *Studies in Conflict and Terrorism* 32, no. 11 (2009). <https://doi.org/10.1080/10576100903262716>.

Jadallah, Alma Abdul-Hadi, Carmela Bühler, Simon David Goddard, and Mohammad Sbaiti. “Letter Dated 20 February 2015 from the Panel of Experts on Yemen Established Pursuant to Security Council Resolution 2140 (2014) Addressed to the President of the Security Council,” February 20, 2015.

Jamjoom, Mohammed, and Hakim Almasmari. “Yemeni President Says ‘gangsters’ Launched Deadly Attack on Palace.” <http://edition.cnn.com/2011/WORLD/meast/06/03/yemen.unrest/index.html>, n.d.

Jeffery, Jack. “Yemen’s Houthis Have Launched Strikes at Israel during the War in Gaza. What Threat Do They Pose?” <https://apnews.com/article/yemen-israeli-houthi-gaza-war-3e48ff43f1225ccd98c9a56929fb8f57>, November 15, 2023.

Jenkins, J. Craig. “Resource Mobilization Theory and the Study of Social Movements.” *Annual Review of Sociology* 9, no. 1 (1983). <https://doi.org/10.1146/annurev.so.09.080183.002523>.

Jones, Clive. “The Tribes That Bind: Yemen and the Paradox of Political Violence.” *Studies in Conflict and Terrorism* 34, no. 12 (2011). <https://doi.org/10.1080/1057610X.2011.621117>.

Juneau, Thomas. “Yemen and the Arab Spring: Elite Struggles, State Collapse and Regional Security.” *Orbis* 57, no. 3 (2013). <https://doi.org/10.1016/j.orbis.2013.05.004>.

- Karatnycky, Adrian, and Aili Piano. *Freedom in the World: 2001-2002: The Annual Survey of Political Rights and Civil Liberties. Freedom in the World: 2001-2002: The Annual Survey of Political Rights and Civil Liberties*, 2018. <https://doi.org/10.4324/9781351323840>.
- Kasinof, Laura. "Yemen Swears In New President to the Sound of Applause, and Violence." <https://www.nytimes.com/2012/02/26/world/middleeast/abed-rabumansour-hadi-sworn-in-as-yemens-new-president.html>, n.d.
- Khairuddin bin Mahmoud bin Muhammad bin Ali bin Faris, and Al-Zarkali Al-Dimashqi. *Al-A'lam*. Beirut: Dar al Ilmi li al Malayin, 2002.
- King, James Robin. "Zaydi Revival in a Hostile Republic: Competing Identities, Loyalties and Visions of State in Republican Yemen." *Arabica*, 2012. <https://doi.org/10.1163/157005812X629301>.
- King, Stephen J. *The Arab Winter. The Arab Winter*, 2020. <https://doi.org/10.1017/9781108769792>.
- Knights, Michael. "The Houthi War Machine: From Guerilla War to State Capture." *CTC Sentinel* 11, no. 8 (2018).
- . "The Military Role in Yemen's Protests: Civil-Military Relations in the Tribal Republic." *Journal of Strategic Studies* 36, no. 2 (2013). <https://doi.org/10.1080/01402390.2012.740660>.
- . "Yemen's 'Southern Hezbollah': Implications of Houthi Missile and Drone Improvements." <https://www.washingtoninstitute.org/policy-analysis/yemens-southern-hezbollah-implications-houthi-missile-and-drone-improvements>, April 1, 2021.
- Knysh, Alexander. "The Tariqa on a Landcruiser: The Resurgence of Sufism in Yemen." *Middle East Journal* 55, no. 3 (2001).
- Lackner, Helen. *Yemen: Poverty and Conflict. Yemen: Poverty and Conflict*, 2022. <https://doi.org/10.4324/9780429059315>.
- Lapidus, Ira M. *A History of Islamic Societies, Third Edition. A History of Islamic Societies, Third Edition*, 2014. <https://doi.org/10.1017/CBO9781139048828>.
- . *Islamic Societies to the Nineteenth Century: A Global History. Islamic Societies to the Nineteenth Century: A Global History*, 2009. <https://doi.org/10.1017/CBO9781139027670>.
- Laval, Michelle. "Yemen's Revolution." <https://reliefweb.int/report/yemen/yemen%E2%80%99s-revolution>, n.d.
- Longley Alley, April. "Collapse of the Houthi-Saleh Alliance and the Future of Yemen's War," January 11, 2018.
- Lux, Abdullah. "Yemen's Last Zaydī Imām: The Shabāb Al-Mu'min, the Malāzīm, and 'Ḥizb Allāh' in the Thought of Ḥusayn Badr Al-Dīn Al-Ḥūthī."

*Contemporary Arab Affairs* 2, no. 3 (2009).  
<https://doi.org/10.1080/17550910903106084>.

Macionis, John J. *Sociology; Fourteenth Edition*. Pearson, 2011.

Madelung, Wilferd. "Zaydiyya." In *The Encyclopaedia of Islam*, edited by P Bearman, Th Bianquis, C.E Bosworth, E van Donzel, and W.P Heinrichs. Leiden: E.J. Brill, 2012.

McAdam, Doug. "Conceptual Origins, Current Problems, Future Direction." In *Comparative Perspectives on Social Movements*, 2012.  
<https://doi.org/10.1017/cbo9780511803987.003>.

———. *Political Process and the Development of Black Insurgency, 1930-1970*. *Political Process and the Development of Black Insurgency, 1930-1970*, 2013.  
<https://doi.org/10.7208/chicago/9780226555553.001.0001>.

McCarthy, John D. "Constraints and Opportunities in Adopting, Adapting, and Inventing." In *Comparative Perspectives on Social Movements*, 2012.  
<https://doi.org/10.1017/cbo9780511803987.008>.

McCarthy, John D., and Mayer N. Zald. "Resource Mobilization and Social Movements: A Partial Theory." *American Journal of Sociology* 82, no. 6 (1977). <https://doi.org/10.1086/226464>.

McGregor, Andrew. "Shi'ite Insurgency in Yemen: Iranian Intervention or Mountain Revolt?" <https://www.aberfoylesecurity.com/?p=3094>, May 10, 2005.

McLaughlin, Paul, and Marwan Khawaja. "The Organizational Dynamics of the U.S. Environmental Movement: Legitimation, Resource Mobilization, and Political Opportunity." *Rural Sociology* 65, no. 3 (2000).  
<https://doi.org/10.1111/j.1549-0831.2000.tb00037.x>.

Medina Gutiérrez, Felipe. "El Movimiento <em>ḥūṭī</em> (Anṣār Allāh) y La Guerra En Yemen." *Estudios de Asia y África* 55, no. 1 (2019).  
<https://doi.org/10.24201/ea.v55i1.2581>.

Meyer, David S., and Sidney Tarrow. "Chapt.1-A Movement Society: Contentious Politics for a New Century." In *The Social Movement Society: Contentious Politics for a New Century*, 1998.

Miller, Hilary. "Religious Freedom in Houthi-Controlled Areas of Yemen," May 2023.

Mittelstaedt, Juliane von. "'Operation Scorched Earth' A US Hand in Yemen's Civil War." <https://www.spiegel.de/international/world/operation-scorched-earth-a-us-hand-in-yemen-s-civil-war-a-732734.html>, n.d.

Momen, Moojan. *An Introduction to Shi'i Islam. An Introduction to Shi'i Islam*, 2017. <https://doi.org/10.12987/9780300162622>.

- Mugahed, Rim. "Tribes and The State in Yemen," January 21, 2022.
- Nagi, Ahmed. "Yemen's Houthis Used Multiple Identities to Advance," March 19, 2019.
- O'Ballance, Edgar. *The War in Yemen*. Hamden, CT: Archon Books, 1971.
- Orkaby, Asher. *Beyond the Arab Cold War: The International History of the Yemen Civil War, 1962-68*. *Beyond the Arab Cold War: The International History of the Yemen Civil War, 1962-68*, 2017. <https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780190618445.001.0001>.
- . *Yemen: What Everyone Needs to Know*. Oxford: Oxford University Press, 2021.
- Palik, Júlia. "‘Dancing on the Heads of Snakes’: The Emergence of the Houthi Movement and the Role of Securitizing Subjectivity in Yemen's Civil War." *Corvinus Journal of International Affairs* 2, no. 2–3 (2017). <https://doi.org/10.14267/cojourn.2017v2n2a4>.
- Palmer, Brian. "Why Is Yemen So Poor?" <https://slate.com/news-and-politics/2010/01/how-did-yemen-get-so-poor.html>, January 4, 2010.
- Peterson, JE. "The Al-Huthi Conflict in Yemen," August 2008.
- Petschulat, Tim O. "Political Change with Pitfalls An Interim Report on the Yemeni Transition," September 2012.
- Phillips, Sarah. "Cracks in the Yemeni System." <https://merip.org/2005/07/cracks-in-the-yemeni-system/>, July 28, 2005.
- Porta, Donatella della. "Political Opportunity/Political Opportunity Structure." In *The Wiley-Blackwell Encyclopedia of Social and Political Movements*, 2022. <https://doi.org/10.1002/9780470674871.wbespm159.pub2>.
- Report, Middle East. "Yemen: Defusing the Saada Time Bomb." *Middle East Report*, no. May (2009).
- Riedel, Bruce. "Who Are the Houthis, and Why Are We at War with Them?" <https://www.brookings.edu/articles/who-are-the-houthis-and-why-are-we-at-war-with-them/>, December 18, 2017.
- Robinson, Glenn E., Oliver Wilcox, Stephen Carpenter, and Abdul Ghani Al-Iryani. "Yemen Corruption Assessment," September 25, 2006.
- Robinson, Kali. "Yemen's Tragedy: War, Stalemate, and Suffering." <https://www.cfr.org/backgrounder/yemen-crisis>, n.d.
- Rogers, Joshua. "Importing the Revolution: Institutional Change and the Egyptian Presence in Yemen, 1962-1967." In *Gulfization of the Arab World: Exeter Critical Gulf*, edited by Marc Owen Jones, Ross Porter, and Marc Valeri. Berlin : Gerlach Press, 2018.

- . “Northern Yemen Tribes and Central Authority During the Civil War 1962-1970.” *Journal of the British Yemeni Society* 24 (2016).
- Rosser, Kevin. *Education, Revolt, and Reform in Yemen: The ‘Famous Forty’ Mission of 1947*. Oxford: Oxford University Press, 1998.
- Sadiki, Larbi. “Like Father, Like Son: Dynastic Republicanism in the Middle East,” 2009.
- Saeed, Ali. “Yemen: Tribalism and Zaydism: Roots of the Sa’ada Conflict.” , <https://reliefweb.int/report/yemen/yemen-tribalism-and-zaydism-roots-saada-conflict>, n.d.
- Saif, Mona. “Shades of Grey: The Evolving Links CRU Policy Brief between the Houthi and Iran.” Den Haag, February 2023.
- Salisbury, Peter. “Corruption in Yemen: Maintaining the Status Quo?” In *Rebuilding Yemen: Political, Economic and Social Challenges*, edited by Noel Brehony and Saud Al-Sarhan. Berlin: Gerlach Press, 2015.
- . “Yemen’s Astonishing Financial Meltdown.” [https://foreignpolicy.com/2014/12/11/yemens-astonishing-financial-meltdown/#cookie\\_message\\_anchor](https://foreignpolicy.com/2014/12/11/yemens-astonishing-financial-meltdown/#cookie_message_anchor), n.d.
- Sallam, Mohamed Bin. “Houthis Reject Dialogue.” <https://reliefweb.int/report/yemen/houthis-reject-dialogue>, May 3, 2012.
- Salmutter, Kim. “Why Did the Transition Process in Yemen Fail?,” 2017.
- Sanani, Nasim al. “The Houthi Coup in Yemen Is a New Political Era That May End in Ruin.” <https://qz.com/283579/the-houthi-coup-in-yemen-is-a-new-political-era-that-may-end-in-ruin>, October 20, 2014.
- Schedler, Andreas. “Electoral Authoritarianism.” In *Emerging Trends in the Social and Behavioral Sciences*, 2015. <https://doi.org/10.1002/9781118900772.etrds0098>.
- Schmitz, Charles. “Yemen’s National Dialogue,” March 10, 2014.
- Sheikh, Ebrahim Yahya Saleh, Salim Alshageri, and Mohammed Abdullah Hamood Hamid Hamood. “Factors Influencing Children Armed Recruitment in Yemen.” *Cogent Social Sciences* 8, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.1080/23311886.2022.2108137>.
- Shuja Addin, Maysa. “Yemen’s Houthis and Former President Saleh: An Alliance of Animosity,” October 2016.
- Situmorang, Abdul Wahib. *Gerakan Sosial: Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Snow, David A., and Robert D. Benford. “Ideology, Frame Resonance, and Participant Mobilization.” *Advances in Anthropology* 11, no. 2 (April 9,

2021).

- Snyder, Richard. "Explaining Transitions from Neopatrimonial Dictatorships." *Comparative Politics* 24, no. 4 (1992). <https://doi.org/10.2307/422151>.
- Sparks, Karen. "Abd Allah as-Sallal." <https://web.archive.org/web/20200903155153/https://www.britannica.com/biography/Abd-Allah-al-Sallal>, n.d.
- Stier, Erik. "In Yemen, Top Military Commanders Defect from Saleh Regime." <https://news.yahoo.com/yemen-top-military-commanders-defect-saleh-regime-20110321-102100-267.html?guccounter=1>, March 22, 2011.
- Stookey, Robert W. "Social Structure and Politics in the Yemen Arab Republic." *Source: Middle East Journal* 28, no. 4 (1974).
- Sukmana, Oman. *Konsep Dan Teori Gerakan Sosial*. Intrans Publishing, 2016.
- Taqi, Abdulelah. "Houthi Propaganda: Following in Hizballah's Footsteps." <https://www.newarab.com/opinion/houthi-propaganda-following-hizballahs-footsteps>, April 12, 2015.
- Tarrow, Sidney G. *Power in Movement: Social Movements and Contentious Politics, Revised and Updated Third Edition*. *Power in Movement: Social Movements and Contentious Politics, Revised and Updated Third Edition*, 2011. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511973529>.
- Tilly, Charles. "From Mobilization to Revolution." In *Collective Violence, Contentious Politics, and Social Change*, 2018. <https://doi.org/10.4324/9781315205021-5>.
- Uskowi, Nader. *Temperature Rising: Iran's Revolutionary Guards and Wars in the Middle East*. Lanham, MD: Rowman and Littlefield, 2019.
- Wedeen, Lisa. *Peripheral Visions: Publics, Power, and Performance in Yemen*. Chicago, London: University of Chicago Press, 2008.
- Weir, Shelagh. "A Clash of Fundamentalisms: Wahhabism in Yemen." *Middle East Report*, no. 204 (1997). <https://doi.org/10.2307/3013139>.
- . *A Tribal Order: Politics and Law in the Mountains of Yemen*. *A Tribal Order: Politics and Law in the Mountains of Yemen*, 2007. <https://doi.org/10.1080/00263206.2011.544104>.
- Wiktorowicz, Quintan. *Islamic Activism: A Social Movement Theory Approach*. *Islamic Activism: A Social Movement Theory Approach*, 2004. <https://doi.org/10.1177/009430610503400438>.
- Williams, Ian, and Shaan Shaikh. "The Missile War in Yemen," June 2020.
- Winter, Lucas. "Conflict in Yemen: Simple People, Complicated Circumstances." *Middle East Policy* 18, no. 1 (2011). <https://doi.org/10.1111/j.1475->



4967.2011.00476.x.

———. “Yemen’s Huthi Movement in the Wake of the Arab Spring.” *The Combating Terrorism Center* 5, no. 14 (August 2012).

“Yemen Situation Report,” June 23, 2011.

Zald, Mayer N. “Framing Processes: Culture, Ideology, and Strategic Framing.” In *Comparative Perspectives on Social Movements: Political Opportunities, Mobilizing Structures, and Cultural Framings*, 1996.

Zaloga, Steven J. *Scud Ballistic Missile and Launch Systems 1955–2005*. Oxford: Osprey Publishing, 2006.

### Internet

Abi-Habib, Maria. “Fears Grow Over Yemenis’ Ties to Iran.” <https://www.wsj.com/articles/SB10001424127887324904004578536884215565420>, June 20, 2013.

Ahmed, Amel. “Yemeni Youth Are Guarding the Revolution.” <https://www.aljazeera.com/features/2011/6/11/yemeni-youth-are-guarding-the-revolution>, n.d.

Ahmed, Noman, and Mahmoud Shamsan. “Analysis: Origins of the Houthi Supremacist Ideology.” <https://www.commonspace.eu/analysis/analysis-origins-houthi-supremacist-ideology>, August 23, 2022.

Al-Bahash, Abdo. “The Tribal Popular Cohesion Council Is A Revolutionary.” <https://www.yemenipress.net/archives/4911>, January 5, 2013.

Almahfali, Mohammed, and James Root. “How Iran’s Islamic Revolution Does, and Does Not, Influence Houthi Rule in Northern Yemen.” <https://sanaacenter.org/publications/analysis/9050>, February 13, 2020.

Al-Owaijan, Khaled. “Iran Trains the Houthis in Northern Eritrea.” <https://www.alwatan.com.sa/article/209536>, December 16, 2013.

AlTaher, Nada. “Who Are the 8 Members of Yemen’s New Presidential Council?” <https://www.thenationalnews.com/gulf-news/2022/04/07/who-are-the-8-members-of-yemens-new-presidential-council/>, n.d.

Al-Taras Al-Army, Ahmed. “The Houthis between Politics, Tribe and Sect.” <https://sanaacenter.org/ar/publications-all/analysis-ar/8003>, September 2, 2019.

al-Zahab, Ali. “The Houthis’ Military Strategy: Strengths, Weaknesses, and Turning Points.” <https://studies.aljazeera.net/ar/reports/2019/03/clone.of.190321083659544.html>, March 21, 2019.

Ardemagni, Eleonora. “Yemen’s Military: From the Tribal Army to the Warlords.”

<https://www.ispionline.it/en/publication/yemens-military-tribal-army-warlords-19919>, March 19, 2018.

Battaglia, Laura Silvia. “Yemen’s Uprising Was Magical, Spiritual, Powerful.” <https://www.aljazeera.com/features/2021/4/27/yemens-uprising-was-magical-spiritual-powerful> , n.d.

Bayoumy, Yara, and Mohammed Ghobari. “Iranian Support Seen Crucial for Yemen’s Houthis.” <https://www.reuters.com/article/us-yemen-houthis-iran-insight-idUSKBN0JT17A20141215/>, December 15, 2014.

Bulos, Nabih, J. Patrick, and Mcdonnell. “‘Death to America! Death to Israel!’ Say Houthis in Yemen.” <https://www.latimes.com/world/middleeast/la-fg-death-to-america-death-to-israel-say-houthis-in-yemen-20150220-story.html>, February 20, 2015.

Cooper, Tom. “How Did the Houthis Manage to Lob a Ballistic Missile at Mecca?” <https://medium.com/war-is-boring/how-did-the-houthis-manage-to-lob-a-ballistic-missile-at-mecca-dfb568cb8242>, February 1, 2017.

Dahan, Maha El. “Who Are Yemen’s Houthis and Why Did They Attack Israel?” <https://www.reuters.com/world/middle-east/who-are-yemens-houthis-why-did-they-attack-israel-2023-11-01/>, November 1, 2023.

DeLozier, Elana. “Yemen’s Second-in-Command May Have a Second Coming.” <https://www.washingtoninstitute.org/policy-analysis/yemens-second-command-may-have-second-coming>, November 9, 2018.

Facebook Abdul Malik al-Houthi <https://www.facebook.com/profile.php?id=100002196544875&fref=ts>

Facebook Gerakan Houthi <https://www.facebook.com/ansaruallah.net>

Facebook saluran al-Masirah <https://www.facebook.com/Almasirah>

Finn, Peter. “Elite Yemeni Families at Center of Clashes.” [https://www.washingtonpost.com/world/middle-east/elite-yemeni-families-at-center-of-clashes/2011/06/02/AGKi1ZHH\\_story.html](https://www.washingtonpost.com/world/middle-east/elite-yemeni-families-at-center-of-clashes/2011/06/02/AGKi1ZHH_story.html), n.d.

Gasim, Gamal. “Ali Abdullah Saleh’s Assassination and Yemen’s Tribes.” <https://www.aljazeera.com/opinions/2018/1/12/ali-abdullah-salehs-assassination-and-yemens-tribes>, January 12, 2018.

Gertz, Bill. “U.S. Intelligence: Iran Sending More Fighters to Yemen.” <https://freebeacon.com/national-security/u-s-intelligence-iran-sending-more-fighters-to-yemen/>, May 27, 2015.

Ghobari, Mohammed, and Mohamed Sudam. “Protests Erupt in Yemen, President Offers Reform.” <https://www.reuters.com/article/us-yemen-unrest-idUSTRE70J58L20110120/>, January 21, 2011.

Ghobari, Mohammed. “Tens of Thousands of Yemeni Houthis Protest against Fuel

Reform, Government.” <https://www.reuters.com/article/us-yemen-protests/tens-of-thousands-of-yemeni-houthis-protest-against-fuel-reform-government-idUSKBN0GI1O420140818/>, August 19, 2014.

Hägglund, Helena. “Yemen’s Houthi Rebels Announce Government Takeover.” <https://www.theguardian.com/world/2015/feb/06/yemen-houthi-dissolves-parliament>, February 6, 2015.

Hammond, Andrew. “Yemen President Saleh Fights to Keep Grip on Power.” <https://www.reuters.com/article/uk-yemen-saleh-idUKTRE7526C820110604>, n.d.

Hanna, Eli, Khalil Kawtharani, and Doaa Suwaidan. “Al-Houthi: We Are Ready to Fight alongside Hezbollah against Israel.” <https://www.al-akhbar.com/Yemen/246826/>, March 23, 2018.

[http://archive.ipu.org/parline-e/reports/arc/2353\\_93.htm](http://archive.ipu.org/parline-e/reports/arc/2353_93.htm). “YEMEN Parliamentary Chamber: Majlis Annwab ELECTIONS HELD IN 1993,” n.d.

[http://archive.ipu.org/parline-e/reports/arc/2353\\_97.htm](http://archive.ipu.org/parline-e/reports/arc/2353_97.htm). “YEMEN Parliamentary Chamber: Majlis Annwab ELECTIONS HELD IN 1997,” n.d.

<http://yemenpost.net/Detail123456789.aspx?ID=3&SubID=3336>. “Houthi Group Appoints Arms Dealer as Governor of Sa’ada Province,” n.d.

<https://ajammc.com/2019/02/11/iran-flag-unique-symbol-revolution/>. “40 Years Later, Iran’s Flag Remains a Unique Symbol of Its Revolution,” n.d.

<https://almasdaronline.com/article/68988>. “European Diplomats Reveal That Iran Has Centers Dedicated to Training Thousands of Houthis in Syria,” March 6, 2015.

<https://alwahdawi.net/news-12046>. “The Union of Popular Forces Mourns Ibrahim Bin Ali Al-Wazir,” June 29, 2014.

<https://english.alarabiya.net/articles/2011/11/26/179261>. “Yemeni Opposition Names a Former Member of Saleh’s Party as Candidate to Government,” November 26, 2011.

<https://medium.com/@arabiafoundationdc/irans-support-for-the-houthis-means-it-must-have-no-role-in-yemen-s-future-reaction-norman-roule-3ca163260288>. “Iran’s Support for the Houthis Means It Must Have No Role in Yemen’s Future (Reaction|Norman Roule),” December 14, 2018.

[https://natlex.ilo.org/dyn/natlex2/r/natlex/fe/details?p3\\_isn=](https://natlex.ilo.org/dyn/natlex2/r/natlex/fe/details?p3_isn=). “Parties and Political Organizations Law,” n.d.

<https://samyemen.fm/>. “Radio Sam FM ‘Yemeni Wisdom,’” n.d.

<https://unfoundation.org/what-we-do/issues/peace-human-rights-and-humanitarian-response/humanitarian-response-in-yemen/>. “Humanitarian Response in Yemen,” n.d.

<https://www.albawaba.net/loop/what-anti-semitic-houthi-flag-means-yemens-jews-1007724>. “What the Anti-Semitic Houthi Flag Means for Yemen’s Jews,” August 9, 2017.

<https://www.aljazeera.com/news/2011/11/24/yemens-saleh-agrees-to-transfer-power-2/>. “Yemen’s Saleh Agrees to Transfer Power,” November 24, 2011.

<https://www.aljazeera.com/news/2011/5/22/yemen-transition-deal-collapses> . “Yemen President Saleh Fights to Keep Grip on Power,” n.d.

<https://www.almashhadnews.com/10459>. “Disputes between Hashid Tribes in Bani Suraim and the Houthis Threaten to End the Agreement ,” April 27, 2014.

<https://www.arabianbusiness.com/middle-east/qatar-pledges-350m-yemen-fund-for-sacked-civil-war-workers-517633>. “Qatar Pledges \$350m to Yemen Fund for Sacked Civil War Workers,” August 11, 2013.

<https://www.bbc.com/news/world-middle-east-12295864>. “Yemen: Tens of Thousands Call on President to Leave,” January 1, 2010.

<https://www.bbc.com/news/world-middle-east-12353479>. “Yemen Protests: 20,000 Call for President Saleh to Go,” n.d.

<https://www.dni.gov/nctc/groups/aqap.html> . “Al-Qa’ida in the Arabian Peninsula (AQAP),” n.d.

<https://www.hrw.org/report/2008/10/24/disappearances-and-arbitrary-arrests-armed-conflict-huthi-rebels-yemen>. “Disappearances and Arbitrary Arrests in the Armed Conflict with Huthi Rebels in Yemen,” October 24, 2008.

<https://www.irishtimes.com/news/yemenis-in-anti-president-protest-1.870787> . “Yemenis in Anti-President Protest,” n.d.

<https://www.manchette.net/news10401.html>. “The Houthis and the Yemeni Tribe...a Story of Enslavement!,” n.d.

<https://www.refworld.org/docid/488f180d1e.html>. “Yemen: The Conflict in Saada Governorate - Analysis,” n.d.

<https://www.transparency.org/en/press/corruption-perceptions-index-2017-shows-high-corruption-burden-in-more-than>. “CORRUPTION PERCEPTIONS INDEX 2017 SHOWS HIGH CORRUPTION BURDEN IN MORE THAN TWO-THIRDS OF COUNTRIES,” February 21, 2018.

<https://www.unicef.org/emergencies/yemen-crisis> . “Yemen Crisis: Yemen Is One of the World’s Largest Humanitarian Crises – and Children Are Being Robbed of Their Futures,” n.d.

Jamjoom, Mohammed, and Hakim Almasmari. “Yemeni President Says ‘gangsters’ Launched Deadly Attack on Palace.” <http://edition.cnn.com/2011/WORLD/meast/06/03/yemen.unrest/index.html>, n.d.

- Jeffery, Jack. "Yemen's Houthis Have Launched Strikes at Israel during the War in Gaza. What Threat Do They Pose?" <https://apnews.com/article/yemen-israeli-houthi-gaza-war-3e48ff43f1225ccd98c9a56929fb8f57>, November 15, 2023.
- Kasinof, Laura. "Yemen Swears In New President to the Sound of Applause, and Violence." <https://www.nytimes.com/2012/02/26/world/middleeast/abed-rabumansour-hadi-sworn-in-as-yemens-new-president.html>, n.d.
- Laval, Michelle. "Yemen's Revolution." <https://reliefweb.int/report/yemen/yemen%E2%80%99s-revolution>, n.d.
- McGregor, Andrew. "Shi'ite Insurgency in Yemen: Iranian Intervention or Mountain Revolt?" <https://www.aberfoylesecurity.com/?p=3094>, May 10, 2005.
- Mittelstaedt, Juliane von. "'Operation Scorched Earth' A US Hand in Yemen's Civil War." <https://www.spiegel.de/international/world/operation-scorched-earth-a-us-hand-in-yemen-s-civil-war-a-732734.html>, n.d.
- Palmer, Brian. "Why Is Yemen So Poor?" <https://slate.com/news-and-politics/2010/01/how-did-yemen-get-so-poor.html>, January 4, 2010.
- Phillips, Sarah. "Cracks in the Yemeni System." <https://merip.org/2005/07/cracks-in-the-yemeni-system/>, July 28, 2005.
- Riedel, Bruce. "Who Are the Houthis, and Why Are We at War with Them?" <https://www.brookings.edu/articles/who-are-the-houthis-and-why-are-we-at-war-with-them/>, December 18, 2017.
- Robinson, Kali. "Yemen's Tragedy: War, Stalemate, and Suffering." <https://www.cfr.org/backgrounder/yemen-crisis>, n.d.
- Saeed, Ali. "Yemen: Tribalism and Zaydism: Roots of the Sa'ada Conflict." , <https://reliefweb.int/report/yemen/yemen-tribalism-and-zaydism-roots-saada-conflict>, n.d.
- Sallam, Mohamed Bin. "Houthis Reject Dialogue." <https://reliefweb.int/report/yemen/houthis-reject-dialogue>, May 3, 2012.
- Sanani, Nasim al. "The Houthi Coup in Yemen Is a New Political Era That May End in Ruin." <https://qz.com/283579/the-houthi-coup-in-yemen-is-a-new-political-era-that-may-end-in-ruin>, October 20, 2014.
- Situs web saluran al-Masirah <http://www.almasirah.tv/>
- Sparks, Karen. "Abd Allah as-Sallal." <https://web.archive.org/web/20200903155153/https://www.britannica.com/biography/Abd-Allah-al-Sallal>, n.d.
- Stier, Erik. "In Yemen, Top Military Commanders Defect from Saleh Regime." <https://news.yahoo.com/yemen-top-military-commanders-defect-saleh-regime-20110321-102100-267.html?guccounter=1>, March 22, 2011.

Taqi, Abdulelah. “Houthi Propaganda: Following in Hizballah’s Footsteps.”  
<https://www.newarab.com/opinion/houthi-propaganda-following-hizballahs-footsteps>, April 12, 2015.

Twitter Gerakan Houthi <https://twitter.com/ansaruallah>

